

研 究 三 教 會

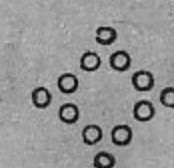
SOEARA SAM KAUW HWEE

Orgaan dari:
„SAM KAUW HWEE”
KEDIRI, KERTOSONO,
TOELOENG - AGOENG dan
BANDJARMASIN.
Druv: De Matador Kertosono.

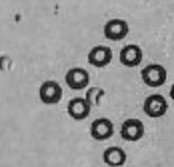
TERBIT SABEN BOELAN

Red. & Adm. Comite Sam Kauw Hwee
p/a Tan Khoen Swie, - Kediri - Telf. 86.

Harga Langganan
Per Kwartaal f 0,60
Bajar di moeka.
Losse Nummer f 0,25



君子 Koentjoe orang boediman



Oleh Tan Boen Sing, - Batavia.

Tertoelis pada 27 Peh-gwee 2486.

Nabi Khong Hoe Tjoe sringkali toetoerken sahingga njata sifat-sifatnja sesoeatoe Koentjoe. Bilamana kita maoe perhatiken pitoetoer itoe, sabernja bermaksoed andjoerin pada orang-orang jang hidoep di itoe djaman atawa di djaman kamoedian, bi-jarlah diketaoei olehnja, bagaimana tjaranja Adat Istiadat, kesopanan, serta toedjoeannja penghidoepan dari saorang Koentjoe.

Berhoeboeng sama angen²nja Nabi Agoeng jang terseboet di atas, saja hendak menoelis sedikit, kaloe - kaloe ada faedanja bagi toean² pembatja „Soeara Sam Kauw Hwee“.

A. Bahwa saorang Koentjoe teroetama bisa djaga baik² koewarasan dirinja kerna melainken orang jang kasehatannja tida terganggu, ialah bakal bisa laloesa melakoeken koewadjibannja sebagai manoesia jang berboedi jaitoe:

1. Pri Kamanoesia'an jang moelia.
2. Keadilan jang sedjati.
3. Adat Istiadat jang sopan.
4. Pengataoean berarti loeas.
5. Kapertjaja'an goena orang banjak

Sesoeatoe Koentjoe ada mempoe-njai haloean jang menoedjoe ka djalan kabetjikan goena oemoem; maka ia beradat sopan, berklakoean pantes dengen dinjataken oleh perboeatan²

jang patoet, mengindaken pada lain orang poenja kaperloeant², djoega ber-sedia aken menoeloeng bila keadaan minta begitoe, oleh lantaran sifat² jang baik dan moelia maka tida heran banjak orang soeka briken kahormatan padanja.

B Didalem roemah tangga saorang Koentjoe berlakoe tjinta sajang, maka terhadep pada ia poenja orang seba-waan dan boedjang²nja ia tida nanti brani berboeat sembarangan seperti menghina atawa berlakoe kasar, apa-lagi terhadep pada orang toeanja atawa anak bini saantero familienja, nistjaja ia bisa berlakoe jang lebih menje-nangkan.

Demikian dalem roemah tangga itoe ada meroepaken katentremen dan kaberesan jang haroes di ambil tjonto oleh lain²nja roemah tangga.

C. Pada kenalan-kenalannja atawa sobat jang dianggepada baik, saorang Koentjoe berlakoe djoedjoer, omong-annja boleh dipertjaja bila ada ka-pentingan apa - apa saharoesnja boleh diadjak beremboek atawa di anggep sebagai satoe adviseur nistjaja pertim-bangannja bisa membriken kasenangan.

Saorang sahabat jang sebegitoe lama bisa dipertjaja, ja kadang-kadang ada lebih bergoena dari pada satoe familie jang tida bisa satoedjoe pikiran, padanja haroes ditoeloeng² bila kaper-perloeannja tida bikin kabratn atawa

S. S. K. H. No. 6	
... f 5,—	
dari	
... f 9,—	
... f 5,—	
161,10	
324,83	
f 504,93.	

Per saldo te kort, seperti ter-	
seboet di S.S.K.H. No. 7.	f 315,66
” beli 100 vernikkelde	
Insignes pake namanja	
S. S. K. H. à 25 ct en on-	
kost kirim 75 ct.	f 25,75
” beli 1000 ex. S. S. K. .H	
No. 7. (Augt. 35)	f 43,50
” beli 250 ex. á 1 ct. franco	
boeat S. S. K. H. No. 7.	f 2,50
” beli roepa ² postzg. boeat	
S.S.K.H. berbagi ² lang-	
ganan baroe.	f 0,55
” beli 1.000 ex. S. S. K. H.	
No. 8. (Sept. '35)	f 43,75
” beli postzg. 159 ex á 1c.	
boeat S.S.K.H. dan 100 ex. á 2c.	
boeat penagian S. S. K. H.	f 3 59
” beli 1. Lian didermaken	
Vg. G.K.K. Soe djangkep-	
nja berdiri 30 tahoen Ked.	f 5,60
” beli roepa ² franco boeat	
S. S. K. H. abn. baroe.	f 0,60
” beli 10 postzg á 12 ¹ / ₂ ct.	
boeat soerat ² Toean ² T. T.	
L. 3x Irab 1x. T. S D 2x.	
T.K.L. 3x. T.T.H. 1x. S.T.	
Lum Hongkong 1 à 15 ct.	f 1,40
” beli 8 ex. Postzg. á 1 ct.	
boeat S. S. K. H. No. 1 - No. 8	
Toean Lim Chuan Seck	f 0,08
” beli 1000 ex. S.S.K.H.No.9	f 43,75
” beli postzg. 280 ex á 1c	
boeat kirim S.S.K.H. No. 9	f 2,80
” beli 2 kartoe post dan 2	
potszg. á 30 ct. Vg. S. K. H.	
Samarinda & Telokbetong boeat	
S.S.K.H. No. 4 t/m 9 à 5 ex.	f 0,70
” memberi pindjeman pada	
Sekolahan S. K. H.	f 13,—
” beli 66 postzg a 2 ct blan-	
co pw abn. ² bloem bajar	f 1,32
” beli roepa ² postzg. boeat	
kirim S.S.K.H. abn. ² baroe	f 0,25
” postzg. boeat toelis soerat	
pada Irab. Batv.	f 0,13
	f 504,93

soesa bagi kita, sebagaimana toeroet oedjar²nja orang Boediman „Soeka meliat sesama kita djadi baik; tetapi djanganlah sesama kita djadi roesak“.

Maka sabole-bolenja kita berboeat aken menoeloeng kaloe sobat² kita ada kasoehan.

Orang Boediman inget betoel orang poenja pertoeloengan, begitoelah ada pepata: „Kabedjikan dibales dengan kabedjikan djoega, tetapi jang boekan kabedjikan dibales dengan keadilan“.

D. Didalem kalangan Siahwee atawa perkoempoelan² Sociaal, saorang Koentjoe bersetia pada kwadjibannja maka bisa terbitken Soemanget jang hidoep. Kadjoedjoerannja jang toeloes gampang dapetken kapertjajaan Keradjinannja jang tetep membawah kemadjoennja ia poenja gerakan.

Bila satoe perkoempoelan soeda dapet sympathynja orang banjak atawa Siahwee, tentoe lebih gampang kesampean maksoed²nja jang ditoedjoe.

E. Sesoeatoe negri bisa djadi Rahardja Kaya, aman dan koewat ini semoea ada tergantoeng dari penghidoepan rahajatnja. Oleh kerna itoe penting sekali sesoeatoe rahajat koedoe dapet mengarti bagaimana manoesia kaloe maoe hidoep setjaranja jang pantes, lebih doeloe moesti mempoenjai tenaga keradjinan dan melainken menggoenaken keradjinan sadja jang nanti bisa boeka djalan kemadjoean dan kabroentoengan.

Sasoedanja rahajat bisa hidoep tjoekeop perloe djoega dikasi pladjaran, kasopanan, kerna adat istiadat pri kasopanan itoe jang bakal membikin manoesia djadi lebih alus batinnja, mengarti kadoedoekan dan tinggi rendahnja deradjat kita. golongan² mana ada batesnja sendiri² hinga orang tida boleh berlakoe adoek²kan, haroes taoe bahwa kita manoesia ada diwadjibken mendjaga garisan² jang masing² pegang tegoech tida boleh serakahi orang poenja milik, atawa akoein

orang lain poenja hak.

Maka soeatoe negri jang mana djoega moesti mempoenjai wet-wet jang bersifat keadilan.

Bilamana rahajatnja negri telah mengarti kaangkerannja Pengadilan dan kafaedaännja pri kasopanan nistjaja ada lebih gampang ditoentoen ka penghidoepan dami. Perdamaian rahajat itoe ada pokoknja persatoean dari semoeanja golongan perkoempoelan di dalem satoe negri.

Demikian kita bisa meliat bahwa rahajat soeda bisa djadi satoe dengan negri, tentoe sadja ini negri mendjadi koewat, koewat dan sentosa lantaran tenaganja rahajat. Begitoelah toedjoennja sesoeatoe Koentjoe bila ia bisa broentoeng pegang satoe pamerentahan dimana satoe negri.

Di zamannja Keizers Giauwen Soen pegang pamerentahan di Tiongkok telah termashoer bidjaksana serta berboedi hingga kamoerahannja pada rahajat negri ada sebagai Toehan jang tida ada kadoewanja.

Telah perna berkata bahwa dirinja itoe boekannja Radja jang besar dan agoeng, tetapi ada sebagai satoe kepala roemah tangga sadja.

Rahajat di anggep seperti kaloe-arga, kahidoepan rahajat diperhatiken betoel-betoel, diseloeroe Tiongkok anak negri rasaken hidoepnja didalem kasenangan dan dami hingga tida ada terdjadi perkara pentjoeri atawa kedjahatan² jang mengroesak keamanan.

Ini pamerentahan jang berboedi bersifat bertjinta sajang pada sesama manoesia. Baginda dengan sasoenggoenja hati berkahendak rahajat negri berlakoe toeloeng menoeloeng dalem kaperloean hidoep, kerna Toehan hidoepken pada kita ini berame, boekan boeat hidoep sendirian sadja, toeroetama mengindahken satoe sama lain goena pegang tegoech perdamaian.

Djika dimana satoe tempat sampe pada ka lain tempat, rahajat bisa me-

ngarti pegang tegoech dari penghidoepan dami, nistjaja perdamaian itoe ada harepan berkembang ka lain-lain benoea, sahingga bisa ditjiptaken karentreman diantero doenia.

Melingken ini haloean terbit dari batin jang soetji dan moelia baroelah bisa nanti memboeka djalan aken goena penghidoepan kita manoesia di seloeroe djagat, merasakan kasenangan kabroentoengan, berserta keslametan jang kekel.

G. Sampe pada djamannja Nabi Khong Hoe Tjoe, ia memoedji doea Keizers itoe poenja sikep pamerentahan jang termoelia blon ada bandingannja.

Kamoedian Nabi Khong Hoe Tjoe berkata djoega dalem hal pegang kendali pamerentahan, orang menggoenaken kasopanan boeat bikin aloes batinnja rahajat, inilah memang betoel dan ada baik sekali; oleh kerna kita

Obat T. B. C. Bing Tjoe jang paling moedjarab oentoek jang bisa pakai.

Oleh Tjoe Tik Hing, - Solo.

Ini waktue banjak orang mengatakan Zaman soesah, orang tidak moedah dapat mentjari pekerdja'an jang matjam apa sekalipoen begitoe poen berniaga, meski djoel apa sadja djoega tidak gampang lakoe, dari sebab itoe di sini meratap di sana meratap, di depan mengeloh di belakang poen mengeloh.

Lain pihak berkata poela: „Zaman ini Zaman bagoes“, akan memperlihatkan hal itoe ia berkata: „Ini waktue makanan seharga setengah cent, soedah di hias begitoe bagoes, apa lagi jang mahal², dengan oeang sedikit orang bisa dapatkan pakaian atau makanan jang bagoes dan lezat

Semoea itoe sama benarnja, apa perloenja kita fikirkan sedalam-dalamnja, sebab di doenia ini sesanggoehnja ta' ada barang atau perkara jang kekal, baik jang menjenangkan atau menjoesahkan semoea itoe fana - bisa roesak - belaka. Apakah jang djadi

manoesia ada diwadjibken masing-masing haroes mengarti Adat Istiadat dengan berlakoe saling hormat, itoelah pokok dasarnja kaberesan; toeroetama boeat djaga karentreman sesoeatoe negri sampe djadi aman dan tegoech moesti disertaken *persediaan* tenaga Militair jang tjoekeop kekoeatannja.

Perkataan „Persediaan“ jaitoe berarti kaloe² disatoe waktue mendadak didalem negri terbit bahaya panjerangan jang mengoeatirken; tetapi lebih doeloe kita soeda ada bersedia lengkep, boekannja bermaksoed soeka menindes pada rahajat.

Noot Red.

Kita-hatoer bertaoe cliché portret tida keboeroe sampe lain hari kita moeatken.

Ma' afla.

pokoknja kesoehan? Tidak lain hanja tidak kekal itoe sadja, misalnja: Barang jang kita senangi, sedang hati kita beloem poeas ia soedah mati, lepas, hilang d. s. b.

Kesalahan kita jang toeroetama jaitoe karena menjintai, menjenangi d. s. b. sehingga Djiwa kita terikat pada benda jang tidak kekal dan dapat beroebah. Pada hal segala keadaan ini hanja oentoek membangkit pengertian kita jang masih tidoer. Goeroe berkata: „Di doenia ini ta' ada apa sadja jang dapat menjoesahi harmoe ketjoeali ketjintaän atau kesenangan-moe“ Kalau menilik perkataan di atas ini, orang mentjari kesenangan itoe berarti akan mendatangkan soesah atau sangsara atas diri sendiri, djadi soedah betoel sebagai kata arifin bahwa Sjoer-ga - Neraka dalam tangan kita sendiri, artinja: dapat kita perboeat sendiri.

Sesoenggoehnja Toehan kalau memberi pengadjaran atas kita manoes-

sia, tidak beroepa atau bersoeara, hanya berwoedjoet kesangsaraän. Bing Tjoe berkata, Ko Thian Tjiang Kang Taé Djim I Si Ja, Pit Sian Kho Ki Sim Tji, Lo Ki Kin Koet Gó Ki Thé Hoe, Khong Hoat Ki Sin, Hing Hoet Loan Ki Sé Wi, Sé I Tong Sim Djim Sing, Tjing Ik Ki Sé Poet Ling, — artinja: — Maka djika Toehan akan mengaroeniakan Djabatan besar pada meréka itoe, lebih doeloe mesti bikin soesah pada hatiña, menjang sarakan Sendi toelangña, bikin kalaparan Badan dan koelitña, bikin miskin pada dirinja, mengalangi serta bikin koesoet pada apa jang diperboeat, jang demikian itoe goena boeat menggerakkan hati dan menabahkan watakña, dan menambah apa jang ia tidak bisa: — menambah pengartian. — Tjoemah salahña orang jang berolé sangsara, ia ta' maoe berdaja akan melawan kesangsaraän jang menimpä dirinja, malah kebanyakan ia rasakan sadja kesangsaraän itoe, hingga mati keroes. Kalau kita perhatikan perkataan Bing Tjoe di atas itoe, dan kita anggap djoega seperti anggapan Bing Tjoe, meski kesangsaraän jang bagaimana sekalipoen tentoe akan kita derita - tanggoeng - dengan hati gembira, sedang Bing Tjoe sendiri sedjak oemoer tiga tahoen soedah di tinggalkan oléh ajahnja poelang ke ra'chmat toelah, djadi keadaan Bing Tjoe boléh di oepamakan orang berlajar jang kehilangan **Pedoman**, sehingga ta'tahoe mata angin — Keblat — Oléh sebab itoe Bing Tjoe boléh di pandang sedjak oemoer tiga tahoen soedah merdika, artinja: ia hidoep menoeroet kemaean sendiri, dengan dapat pendidikan sedikit dari iboenja jang bidjaksana. Djadi boeat boektikan apa jang di bitjarakan oléh Bing Tjoe tidak lain, jaitoe késsah — Lelakon — diri sendiri. Tapi saja ingin mengingatkan pada Toean² penbatja, djangan kita pertjaja sadja dengen sehabis-habis pada boenjinja kitab², sebab perkataan Bing Tjoe di atas, oentoek Bing Tjoe soea-

toe kejakinan karena hal itoe soedah di alami sendiri, tapi oentoek kita baroe pengadjaran, dari pada itoe seharoesnja kita mesti fikir baik², karena hal ini ringan di bitjarakan tapi berat di tanggoeng, oléh karena banjak sedikit saja sendiri soedah ngalami dan besar sekali faédahnja, dari pada itoe maka hal ini saja bitjarakan djoega di sini, perloenja soepaja Toean² jang menoentoet Khong Kauw dapat mengarti, seberapa besar harganja Khong Kauw, kebanyakan orang jang mempeladjar Khong Kauw sama mengapilkan boenjinja, atau memperhatikan pada artinja, tapi tidak maoe merasakan ma' soednja, sebenarnja Khong Kauw itoe boekan pengadjaran kapertjajaän, tapi pengadjaran jang boléh boeat membangoen sifat² jang baik, hingga achirnja dapat kita goenakan oentoek meroepakan kebatjikan, jang akan menjenangkan pada siapa jang di kenainja. Maka orang jang hidoep di antara segala manoesia haroes menoentoet Khong Kauw, karena Khong Kauw itoe sjarat jang teroetama oentoek pergaoelan oemoem.

Meskipun dengan ichtiar — tjeakan — oentoek Toean² jang soeka perhatikan dengan saksama tentoe ada djoega manfaätña.

KITAB RIWAJAT DAN PELADJARANNJA SANG BUDDHA GOTAMA.

Terkarang oleh Toean

TAN KIEM LIAN
di Bandoeng.

Harga f 0,75, - franco 10 ct.

Boekh. Tan Khoen Swie,
Kediri.

Semista alam jalah sekolahan Djiwa

Oleh Raden Soedjonoredjo, - Karanganyar.

Pertanyaan: Apa goenanja anak sekolah membagoeskan toelisannja dan gambarannja dibatoe toelis? (Toch nanti akan digosok!) Apa goenanja kitab² toelis dan boekoe² peladjarannja diatoer jang rapi dan bersih dsb.? (Toch besok akan diboeang dan mendjadi sampah!)

Djawabnja: Jang diperbaiki atau dipiara itoe sebetoelnja boekan leermiddelen atau aanschouwingonderwijs, melainkan jalah „sifat anak itoe sendiri”. Adanja leermiddelen dan aanschouwingonderwijs itoe tjoema mendjadi *lésan* sadja. Sifat anak itoelah jang memperoleh hasil atau perbaikan. Boekan *si alat* jang akan diboeang itoe. Pekerdjaan beladjar itoe boekan memberi hasil pada *alat*, melainkan memberi hasil pada *jang beladjar*.

Diatas itoe precies boeat tauladan hal Djiwa beladjar di doenia.

Kita bekerdja baik², berpikir baik², mengatoer roemah tangga baik² beladjar bertjinta kasih akan sesama hidoep berboeat kebadjikan, memperbaiki doenia disekeliling kita enz. enz. itoe sebetoelnja boekan memberi hasil pada *barang-barang jang fana*, melainkan menghasilkan pada *Djiwa* kita. Makin lama Djiwa kita memperoleh sifat jang baik, hingga mendjadi sempoerna.

Djikalau kita mengerti benar² akan maksoednja dan harganja keadaan disekitar kita, maka segala perdjalan hidoep kita, bersetodjoe dengan kehendak Toehan (menoeroet hoekoem kemadjoean Batin).

Njatalah dalam hal jang demikian itoe kita perloe mengingat doea perkara:

Pertama: Kita haroes melakoekan kewadajiban kita dengan soenggoeh², boeat memperoleh *hasil jang baka*. Kita perloe mendidik diri boeat mendjadi orang jang geschikt.

Kedoea: Kita djangan kèrem (terikat) pada keadaan jang fana. Kita

perloe ingat bahwa semoea jang goemelar ini tjoema alat (leermiddelen dan aanschouwingonderwijs oentoek Djiwa). Toedjoean Manoesia jang sedjati, hanjalah *perbaikan Djiwa*, boeat hidoep di alam baka, boekan perbaikan pada woedjoed² jang fana.

Djadi njatalah:

a. Orang jang tida melakoekan kewadjabannja dengan soenggoeh² (tida mendidik diri biar geschikt) itoe boleh dimisalkan: anak sekolah jang tida maoe memperbaiki toelisan dibatoe toelis dsb. sebab ia mengingat: „Ah, apa goenanja kita diperbaiki, toch. itoe nanti akan diboeang.”

b. Orang jang karem dan kèrem pada kedoeniaan itoe, boleh dimisalkan ia menjangka tjoema diseroeh memperbaiki dan mengatoer alat, dan sajang menggosok toelisan atau gambaran jang telah diboeat dengan bagoesnja. Ia menjangka diseroeh memberi hasil pada alat. Tida mengerti bahwa diseroeh mentjari hasil boeat *ia sendiri*.

Djiwa kita hidoep memakai badan djasmani dan laloe hidoep mengalami doenia, itoe ada maksoednja jang penting. Jalah: soepaja kita melakoekan *kewadajiban kita dengan soenggoeh²*, (melakoekan „Darma” kita). Apa faédahnja? Melakoekan kewadjabannja dengen soenggoeh (berfikir baik² melihat baik² mendengar baik² merasa baik² enz.) itoe memberi hasil pada Rohani kita, laksana anak sekolah melakoekan kewadjabannja. Kita beladjar bersifat tjinta kasih, berpikiran terang, berpeasaan haloes - enz. itoe berarti memperbaiki badan² kita jang haloes, tida tjoema djasmani sadja. Boedi pekerti jang haloes (tinggi) itoe jalah *hasil Djiwa* kita mengalami beberapa alam. Itoelah keterangan ringkas hal faédah kita melakoekan wadjab.

Kalau kita mengerti terang tentang hal diatas dan kita rasakan dengan Rasa jang Benar, maka kita laloe merasa sendiri bahwa:

a. Bahwa kita *haroes* melakoekan wadjab.

b. Tetapi kita *tida haroes* terikat oleh barang² jang fana ini.

Kemadjoean Djiwa itoelah jang haroes kita ingat dan toentoet selama hidoep. Itoelah harta benda jang sedjati, jang kekal.

Sepatoetnjalah kita teroes-mene-

roes mentjari Oentoeng, mentjari Laba, boeat *Djiwa kita*, oentoek *Hidoep jang kekal*. Djalannja: melakoekan Darma badan² kita (jang haloes dan kasar). Keadaan jang goemelar jalah *aanschouwingsonderwijs* dan *leermiddelen* (alat² boeat beladjar).

Demikianlah keterangan ringkas, hal maksoed Toehan mengadakan semista alam dengan isinja.

Keadaan oeroesan klinteng-klinteng Tionghoa di Indonesia dan orang Tionghoa.

Oleh T. K. L., - Bandoeng.

Kita pikir orgaan dari Sam Kauw Hwee ada djadi halaman jang paling bener boeat kita oeraiken soeal berikoet ini oentoek orang Tionghoa saemoemnja, teroetama dari fihak golongan jang lebih banyak perhatikan oeroesan jang menjangkoet perkara agama sebagaimana boeat sebagian paling besar pembatja dari ini orgaan ada terdiri. Itoelisan jang lebih betoel dikatakan seroehan, ada ditoe-djoeken djoestoe pada golongan ini.

Disini kita ingin toetoerken tentang keadahan dari klinteng-klinteng di Indonesia saemoemnja, jang dibangoenken atas oesaha dan oewangnja bangsa Tionghoa saemoemnja.

Boeat sebagian paling besar dari penderma - penderma jang dermawan itoe dengan ridlah telah kaloearken oewangnja dengan pikiran soetji bahoea marika soeda berboeat satoe perkara jang bener, satoe pakerdjaan jang terpoedji dan djoega oentoek menegoehken kapertjajaan dan sifat² dari kationghoa-an.

Dengen adanja itoe klinteng poen

ada mengasih sifat dilahir dari adanja bangsa Tionghoa dan pengaroeh Tionghoa.

Aken tetapi samentara itoe poen, banyak penderma bangsa kita tida pikirken soeal itoe lebih pandjang. Bisa djadi keadahan tida mengasihken kasempetan banyak boeat memikir lebih dalem, terlebih poela tentang perkara jang menjangkoet soeal - soeal agama jang lebih tinggi. Di waktoe sekarang ini goena pelihara keadahan klinteng, banyak klinteng - klinteng poengoet hasil dengan mengambil djalan tjari derma dari publik Tionghoa.

Begitoelah banyak klinteng dengan dikepalaken oleh hweeshio atawa bestuur dari oeroesan klinteng satoe boelan djalan mengider dalem wijk Tionghoa dengan membawa boekoe oeroenan oentoek minta derma. Demikian djoega orang berboeat kaloe ada satoe atawa laen perajahan Tionghoa. Ada lagi klinteng-klinteng jang mendjoeal Hoe atawa djimat jang katanja kombali goena Toapekong ini dan itoe.

Aken tetapi haroes diperhatiken

disini, sabegitoe djaoe kita inget, oeroesan oeng dari klinteng-klinteng dari sabegitoe banjaknja klinteng-klinteng jang ada di Indonesia, tida dibikin lebih openbaar dan terang pada publik Tionghoa. Sebab di Indonesia ada banjak sekali klinteng-klinteng ada perloe sekali oepamanja orang Tionghoa mengatahoei keadahannja dari itoe semoea.

Samentara itoe orang - orang Tionghoa jang koendjoengin klinteng aken bersembahjang, soeka mengasih oeng tapi dalem klinteng tida poenja perlatoeran soepaja publik jang hendak mengasih derma dari koendjoengannja haroes kasihken itoe goena Kas Toapekong atawa Kas klinteng. Orang tida ada sediaken di saben² klinteng satoe trommel jang dizegel dan satoe boelan diboeka dengan disaksiken oleh publik Tionghoa atawa wakilnja dan itoe digoenaken boeat isi Kas klinteng.

Tapi apa jang berlakoe sekarang, pengendjoeng jang datang sembahjang di klinteng, briken itoe pada hweeshio jang masoekin itoe dalem sakoenja sendirinja goena kaentoengannja sendiri.

Samentara itoe kas klinteng-empas - empis dan ditambah saban² oleh publik Tionghoa.

Kapan oepamanja satoe klinteng bisa oeroes kaperloeannja sendiri, ja itoe bisa dapet toendjangan djoega dari publik jang sembahjang, tapi oengnja tida njasar ka dalem sakoe (kantong) jang tida berhak, djadi tida perloe lagi publik Tionghoa satoe boelan dimintain dermahan. Bebannja orang Tionghoa poen djadi sedikit entengan dari permintaan derma jang koerang perloe.

Aken tetapi kaloe publik Tionghoa masi ridlah socka menderma sebab keadahannja ada mengasihken, atawa memang soekanja sendiri, pastilah ada lebih baek poela, boekan?

Orang Tionghoa kasihken oeng pada hweeshio, kabanjakan kerna

koerang taoenja bahoea satoe moerid dari Buddha jang sedjati dan dinamaken pendita atawa bikshu atawa hweeshio itoe, ada saorang jang telah oendoerken diri seanteronja kadoeniaan dan tida soeka pada oeng.

Menginget hal ini, kita rasa, ada di lihak betoel djika meminta pada publik Tionghoa saemoemnja kapan bergerak boeat serahken itoe oeng goena Kas klinteng dan tida goena kantongnja hweeshio. Soeal penghidoeannja hweeshio bisa diatoer soepaja tida serba kakoerangan.

Boekan sedikit ada hweeshio-hweeshio jang lantaran begitoe djadi hilap kerna pengaroehnja oeng dan loepaken dirinja ada moerid sedjati dari Buddha. Orang berbisik katanja ada hweeshio kepala jang kita tida seboet namanja disini jang mempoenjai simpanan giro dalem satoe bank Europa f 15.000 dan merentenin djoega oeng panas, sedeng kas toapekong satoe boelan moesti ditambah dari dermahannja publik Tionghoa jang tida taoe itoe keadahan.

Laen poela ada kadjadian hweeshio kepala jang goenaken kakerasan dengan rampas miliknja orang miskin jang mendjoealan di lapang Toapekong dan belon bajar sewahan lapang tempat djoelnja. Itoe hweeshio katanja bisa silat hingga ia brani berboeat tengik demikian.

Kita toelis ini, boekan sekali terseroeng oleh hati serik, tapi kapentingan publik Tionghoa dan orang saemoemnja, toch tertimbang ada lebih besar pentingnja dari pada kaenakan dan kapentingannja bebrapa glintir hweeshio jang tida pegang betoel kewadjoannja selakoe hweeshio.

Dan jang kita oeroesken madjoeken disini poen ada oengnja publik, oeng orang Tionghoa, sedeng haroes di-inget hweeshio poenja keadahan tida sama dengan orang biasa atawa poen padri atawa pendita dari agama laen.

Dikaloe tida berhalangan roepannja soedara Tan Khoen Swie aken

sigra menerbitkan djoega satoe kitab agama Buddha jang paling compleet dalem mana orang antara laen - laen bisa mengatahoi djelas sifat dan keadaannya satoe moerid sedjati jaitoe pendita atawa hweeshio dari agama Buddha jang djalan bertindak ka dalem halaman kasoetjian. Siapa jang batja dan taoe itoe, achirnja aken tida menjalahken apabila kita korek ini oeroesan.

Sampé sabegitoe lamanja dan ini boekan tempo jang pendek, orang Tionghoa tida tarik kafaedahan apa² dengan adanya itoe klenteng-klenteng Tionghoa goena marika poenja kaslametan atawa pengataoean rohani. Malah achirnja orang toedoe klenteng² ada sebagai goedang katachajoelan belaka. Orang Tionghoa boeat sebagian paling besar bisa dibilang tida taoe tentang keadaannya dari agama Buddha jang katanja sadja soetji, tapi tida faham bener goena iapoenja kaberkahan rohani.

Dan tida sedikit orang Tionghoa jang tida taoe, goena apalah klenteng atawa sematjem vihara ini. Kombali ada satoe kabaekan dengan adanya kitab - kitab Buddhisme lebih banjak diterbitken. Boeat samentara waktue oepamanja aken mentjoekoe pin goena panerangan, itoe kitab pertama jang katanja bakal diterbitken oleh soedara Tan Khoen Swie.*) Disini orang bisa mengatahoi lebih djelas dan lebih banjak.

Hal Bio - bio ini haroes dibeber dan moesti diketahoei sebab disini ada tersangkoet oengnja bangsa Tionghoa tida sedikit hingga perloe moesti didajaken djoega agar bisa mengasihken kabaekannya pada bangsa Tionghwa djoega.

Soeda tjoekoe temponja aken orang Tionghoa berame bergerak, oepamanja dengan dikepalaken oleh bestuur Sam Kauw Hwee, boeat membangoenken satoe badan dari gredja

*) Misi dalem pertjitakan

Tionghoa jang menganoet atawa poedja perladjaran Khong Tjoe, Loo Tjoe dan Budda, didjadiken satoe oentoe mengoeroes dan menilik kalangan rohani dan siarken peladjaran dari goeroe-goeroe besar dengan mengoemasain seantero klenteng - klenteng jang soeda berdiri dan aken didirikan di Indonesia, serta bekerdja lebih banjak dalem pakerdjaan karoelian goena saemoemnja.

Setjara demikian orang - orang Tionghoa jang taro sijmpathie pada gerakan agama, pada soel kabaktian dan berbareng mengiket teroes kasoapanan dan sifat djedjak dari kabangsaan Tionghoa, bisa berboeat banjak baik dan faedah goena bangsa Tionghoa saemoemnja di ini negri.

Sebab dengan adanya satoe badan demikian, orangpoen kamoedian bisa menjoesoel dengan siarken kitab-kitab soetji itoe dalem berbagi bahasa Indonesia agar bisa tersiar semingkin loeas dan kita djadi penoehken peladjarannya dari itoe goeroe-goeroe dan nabi-nabi besar djoega goena kaslametan dan kaberoetoengannya semoea machloek hidoep.

Fihak jang bersympathie pada gerakan karoelian dari Sam Kauw, disini ada terboeka satoe pakerdjaan loeas jang aken membawa banjak kaberkahan goena oemoem.

Tjobalah soedara - soedara jang tarok banjak perhatian pada keadaan agama Tionghoa, penghidoepan rohani dari bangsa kita dan berbareng pegang tegoe keadaan sifat-sifat Kationghoan, aken bantoe pikir dan bitjaraken dengan soedara di sakiternja dan masing - masing tempatnja.

Dengan setjara demikian soedara-soedara membantoe bikin soetoe perediaan soepaja bila seroehan ini andenja berhasil mendapet setoedjoenja banjak di antara bangsa kita orang, kaloe nanti digerakken, bisa dapetken penjamboetan moepakat dan berhasil.

Lebih djaoe dari fihak soedara Tan Khoen Swie ada dikandoeng ni-

atan djoega boeat mengaloearken kitab-kitab bersifat Sam Kauw atawa dalem sarinja ini tiga agama jang telah terkoempoel sari sedjatinja mendjadi satoe dengan harga ringan sabisanja agar dapet pematjaan loeas. Kapan orang Tionghoa, teroetama jang oetamakan banjak penghidoepan rohani, bergerak, maka ichtiar moelia ini dari soedara Tan Khoen Swie bisa terkaboel goena kaberkahan oemoem.

Sebab adanya satoe badan dari gredja Tionghoa aken bisa membantoe banjak dengan itoe ichtiar jang memang poen termasuk dalem sala-satoe kewadibannja jang penting.

Bisa djadi ada satoe atawa laen soedara jang sasoedanja bitjaraken ini oeroesan di antara kawan dan soedaranja, ada mempoenjai kasanggoepan aken bertindak lebih dahoele dalem gerakan ini dan woedjoetken itoe, kemoedian mengadjak laen klenteng bersariket dan begitoe sateroesnja, ada soekoer dan bagoes sekali. Atawa siapa

Sedikit oetjapan Penghidoepan.

Oleh S. S. G., - Tempeh.

Sabenarnja segala apa jang kita berboeat setiap hari ada „penghidoepan,” kitaorang berkerdja, kitaorang soesa paja, itoe semoea ada kembangnja penghidoepan, tapi kaloe kita inget lagi dengan lebih dalem, penghidoepan ada mempoenjai maksoed jang lebih loeas sekali.

Sebagai satoe perdjalan menandjak, di dasar mana ada penoeh dengan doeri dan lain - lain halangan, penoeh dengan tikoengan jang sering tertampak djoerang jang dalem, tapi tida koerang djoega jang tertampak satoe gedong jang indah dengan kebonan jang di tanemi boenga - boenga jang bagoes - bagoes.

Pematja itoe ada gambarnja penghidoepan, sedari kitaorang dilahirken dalem ini doenia dan samingkin hari samingkin kitaorang djadi dewasa, kita telah menandjak di dja-

jang moefakat njataken itoe dalem ini orgaan dan lantas bisa berhoeboeangan dan diatoer bagimana baeknja.

Ini gerakan aken beroepa satoe lembaran hikajat baroe dalem penghidoepan rohani dari bangsa Tionghoa di Indonesia Tapi gerakan boeat „memperbaroe” dan diriken itoe, badan gredja Tionghoa haroes dioesahkan dan dipikirken oleh orang² Tionghoa jang sympathie pada gerakan kabatinan, sedeng fihak oemoem meloeaskan aken beroepa tenaga foendjangan di sabelah loear hingga pakerdjaan paling berat dan tida mengenal bosen, orang haroes berdiri sendiri dan dilakoeken oleh orang jang menaro kapertjajaan dan sympathie betoel pada gerakan rohani. Ini lebih doeloe orang haroes ingetken djoega.

Noot Red.

Moega-moega kita poenja pengharepan bisa terkaboel, kaloe sadja kaoem penggerak Bio-Bio pada mendoesin.

lanan penghidoepan. Doeri - doeri terdapat di sana-sini di datarnja itoe semoea djalan jang apabilah kitaorang koerang hati-hati tentoe menoesoek kita poenja perasahan. Di saben sa'at kitaorang berdjalan, saben sa'at kita katemoeken dengan tikoengan-tikoengan jang apabilah die liat dari sitoe sadja ada terlaloe gelap bocat kitaorang taoe apatah di oedjoengnja itoe tikoengan ada djoerang *kamelaratan* atawa gedong dari *kasenangan*. Kitaorang moesti ambil itoe tikoengan dan kalo kitaorang tida bertindak dengan hati-hati nistjaia kita bertemo dengan djoerang jang dalem, dimana satoe kali terpleset djato tida gampang aken kita bisa naik kombali.

Itoelah pematja ada artinja soel-penghidoepan jang sabenernja. Banjak halangan, tikoengan dan lain-lainja, maka itoe perloe saben - saben kita

korek social penghidoepan soepaia orang sedikitnja dapet penerangan dan bisa lebih hati-hati mengambil djalan-nja „*Penghidoepan*”.

Memang sebagian besar orang tjoema inget pada „Kasenengan” sadja, hingga meloepaken „Kwadjiban hidoepnja” tida taoe roda Doenia senantiasa berpoeter sebagi kitiran tertioep angin, memang oemoemnja soeatoe waktoe orang bisa menampak kasoe-keran, sabeloennja menampak kasoe-keran djangan tjoba mengharep kasenengan, sebab djalannya penghidoepan ada laksana satoe *Badean* jang memang tida bisa di tebak maskipoen oleh ahli jang banjak kepandean.

Boeat hindarken diri kita dari segala penggodaan hidoep, boeat menegoeh-ken karakter, soepaia penghidoepan kita ada dalem kasoetjian, ingetlah peladjaran Khong Tjoe tida bisa tida di perhatikan, kerna itoe ada djadi fondament segala peladjaran.

Bilah penghidoepan kita bisa menoeroet kita poenja principes dan soepaia mengenal apa artinja peladjaran? Kita koedoe pahamken prenta Toehan jang bener, sebab itoe bisa kasi penerangan atas penghidoepan kita jang aken dateng.

Sebagi Sijebool dari kita poenja kasoetjian, Toehan telah tjiptaken semoea barang gaib, dan kebagoesan dalem doenia, semoea aken tinggal djerni dan penoeh semanget, maski doenia penoeh dengan djalanan kate-raka'an dan kedosahan.

Toehan tjiptaken doenia penoeh dengan soemanget jang tida berwates, besar dalem kebaikan, dalem pengra-sakan kasian, dan katjintjan, soepaia di doenia ini penoeh dengan penghi-doepan jang sampoerna, Doenia boekan Toehan; tapi Toehan poenja pakerdja-an ada dalem doenia, kita tida bisa perhatikan doenia seperti kita perha-tiken pada Toehan.

Toehan Tjiptaken manoesia sama soemanget penoeh dengan pengartian

Manoesia poenja perdjalanan baik dan boesoek, ada tergantoeng dengan me-miarah dan berkerdja ia poenja ang-gota badan, seperti; hati, oerat - oerat mera jang mengakat dara beresi; oerat-oerat biroe jang mengakat dara kotor, mata, lida, tangan, kaki, perasahan, berkerdjaan otak, ini semoea anggota berkerdja dengan di taroek di kanannya *Wet Natuur*, maka manoesia tida moesti sia - siaken anggota badannya, kerna itoe ada berhoeboeng dengan penghidoepannya.

Toehan ada tjatet semoea kita poenja perdjalanan dan perboeatan, maskipoen kita semboeniken di dalem hati sendiri, Toehan ada sampe awas boeat meliat kita poenja pengerakan, oleh kerna kitaorang ada di bawah Toehan poenja kwasa, di atasnja se-moea makloek, Toehan kasi tjonto. Manoesia, telah bisa menangin lain pakerdja'an apa jang orang tjiptaken sekarang ini, bisa di boektiken ini djaman manoesia poenja kamadjoean dalem kalangan techniek boeat bikin barang seperti auto, machine terbang, kapal silem, dan Radio, saharoesnja manoesia moesti membilang bertrima kasi atas kamoerahnja Toehan, kerna Toehan ada sampe tjinta pada manoesia sebagi oematnja.

Aken tapi manoesia tida boleh sekali mengakoe, dirinja soeda bisa menangin pada Toehan, kaloe dirinja Toehan adanja.

Toehan ada kasi penghidoepan jang penoeh dengan kadjoedjoeran dan kabresihan pada manoesia rata-rata, soepaia dalem soemangetnja penoeh dengan kamadjoean, agar bisa djaoeken segala serangan bahaya seperti kama-tian dan kasakitan, kerna itoe semoea ada moesoeh manoesia jang paling kedjem. Boeat menjingkir dari segala bahaya itoe, Toehan maoe, soepaia manoesia soeka singkirken dirie dari kedjahatan; djaoeken diri barang jang bisa membawa bahaya, *Penghidoepan* djangan sampe tersesat, berlakoelah menjinta pada sesamanja manoesia

dan bisa berwelas kasian, dan goenaken marika poenja keadilan dan pengra-sakan pengasihnja Toehan, soepaia penghidoepan djadi satoe sorga dan terdapat perdamaian

Jang membikin roesak pada ma-noesia poenja perdjalanan, karakter, batin, adalah kadosahan, maka manoesia koedoe kenal *wet kabeneran* jang Toehan kasi soepaia bisa adaken ka-baikkan pada sesamanja hidoep

Toehan tida paksa manoesia melakoeken kabaikan, tjoema Toehan menjaga manoesia berboeat boesoek, soepaia manoesia selamanja ada dalem kebaikan.

Toehan meminta, soepaia manoesia melakoeken segala, ambil sadja apa jang dirasa ada membawa keba-ikan, dan boewang segala kaboetoehan jang bisa membawa bahaya bagi diri sendiri.

Toehan inginken manoesia, soe-paia sampe di tingkatan tinggi, dan taoe perboeatan boesoek dan baik, memilih djalanan jang bener sadja, dan mengenal pada kasopanan lahir dan batin, toedjoeken penghidoepan dalem kebeneran, begitoe djoega me-miarah badannya, soepaja sempoerna-lah manoesia poenja soemanget.

Orang bisa meliat pokonja *kema-djoean* jang sekarang bangsa Japan dapetken, adalah marika bisa djadi „toean atas diri sendiri” dan djadi „toean atas segala” atawa lebih te-ges, Japan poenja *makmoer* adalah lantaran rahajatnja berhasil melakoe-ken itoe kesopanan lahir dan batinja, maka orang-orang Japan tida *kagoem-in* kemadjoemannja bangsa *Barat*, tapi

Tentang batesnja pergaoelan.

Oleh Oei Bian Swie. - Kediri.

Dalem kitab Soesi Siang Loen ada lafal begini:

Joe Tjoe Wat: Lee Tji Jong, Heo Wie Kwi; Sian Ong Tji Too. Soe Wi Bi, Siau Tay Joe Tji — Joe Tjoe bersabda: terpakenja adat isiadat ha-

ia orang bikin dirinja agar bisa lebih atas dari marika (barat).

Bangsa Japan beladjar tjara be-gimana agar marika bisa lebih mengerti kesopanan barat, tapi orang Tionghoa beladjar begimana agar ma-rika bisa oetjapken perkataan baraj dengan soera bagoes, sesoedanja soe-ara bagoes lantas djoeal bangsanja, di printa orang-orang Europa mem-boesoeken bangsanja sendiri, ini soe-da kedjadian doea leden Tionghoa Regentschap Loemadjang, maka soeal bagi pengidoepan orang-orang Tionghoa djaman sekarang ada sanget menjediken sekali.

Maka kita merasa sanget bergi-rang dengan terlahirnja soera Sam Kauw Hwee di Kediri, jang kita pikir nanti mendjadi satoe djembatan boeat sebrangken kita poenja angen-angen pada marika jang ingin dapetken kemadjoean batin, atawa sebagi satoe batin, atawa sebagi satoe lapangan, dimana kita sekalian bisa tanem itoe bibit kembang jang baik, soepaja keharoemannja bisa dirasakan oleh segala orang tida perdoeliken siapa sadja.

Soepaja pematja nanti soeka memperhatikan dengan bergiat goena-nja anak-anak jang misi terdidik di nasehatken soepaja aken mengambil toeladan jang baik, soepaja diblakang hari mendjadi satoe orang jang arif bidjaksana, kerna inilah ada kesem-poernaan bagi manoesia hidoep dalem doenia, dan harep djoendjoenglah tinggi dari Khong Tjoe poenja pladjaran jang memang ada sanget ber-harga.

roes djalan berbareng dengan karem-poekan, baroelah djadi sampoerna. Radja di djeman doeloe kala ada menggoenaken ini tjara prilakoe, maka terindah dalem pemandangan dan ter-moelia dalem anggepan, bahoea dari

oeroesan jang ketjil sampe dalem perkara jang besar, senantiasa dilakoean dengan memake pri peradatan.

Joe See Poet Hing; Ti Hoo Dji Hoo Poet le Lee Tjiat Tji, Ik poet Khee Hing la — manakala ada jang tida bisa didjalanken dengan laloewasa, lantaran tjoema taoe kabaikannya karempoekan tetapi tida mengoenaken adat istiadat jang dibikin perwatesan, patoetlah djika tida bisa djalan dengan laloewasa.

Filosofie dari Joe Tjoe seperti diatas, maski ringkes dan saderhana, sasoenggoenja mengandoeng maksoed jang loewas dan jang tersemboeni dalem perasa'an jang memperhatikan. Boekankah sesoetoe sjarat dari Nabi dan Wali — sekalipoen peratoeran tentang adat istiadat — ada mengambil jang sepadan dengan Thian Lie — Wet Allah, mitsalnja Radja dan Mantri poenja atoeran ada Radja dan Mantri poenja atoeran, begitoe djoega peratoeran² tentang Iboe Bapa kapada anak, soemi dan istri atau anak laki dan anak prampoewan, masing-masing ada berdjalan diatas peratoeran jang terpilah-pilah, satoe hal jang haroes diperhaliken seanteronja.

Marika jang tjoema maoe mengoenaken apa jang terpendeng baik oentoek karempoekan dengan tida taroek harga dari perwatesannja peradatan, seperti djoega marika djalan dengan satoe kaki. Dan djoestroe perlakoean ini ada jang paling santer mengalir didjeman modern, dan kaloe perbedahan diatas peratoeran jang terpilah dari kewadjabannja masing² tida bisa berlakoe, nistjaja dengan satoe kaki marika tida bisa djalan dengan langsoeng maskipoen ditengah rata — Tida ada atoeran antara Ambtenaar dan Rahajat, nistjaja keamanan mendjadi soeroet; tida ada kekwasan antara roemah tangga dan koelawarga, nistjaja katentremen mendjadi sirna; tida ada perbedaan antara laki dan prampoewan, nistjaja kasopanan seperti dikeboer.

Karoekeonan ada satoe kabaikan

jang tida bisa disangkal, dan dari pergaoelan ada melahirken soetoe kasentosa'an oentoek perdjoewangan maepoen dalem familierecht, tetapi kaloe dalem pergaoelan tida membedaken dari masing² poenja kaharoesan dan tingkatan seperti djoega tida ada perwatesan jang mengoendjoek sampe dimana marika poenja goeratan, dan kaloe perwatesan ini berlakoe koerang tjerdas diantara kita, seperti djoega kita koembali pada dzaman 10.000 taon jang laloe.

Dan sampe disini kita haroes bedaken antara kasopanan materiel dan kasopanan moreel.

Diantaranja ada mempoenjain doewa aliran, dan djoestroe kasopanan materiel ada jang bergolak-golak dalem aliran baroe, kasopanan itoe jang telah mendesak begitoe haibat pada jang terseboet blakangan, sahingga doenia ampir tida bisa bedaken sifatnja perwatesan dari mackloek poenja warisan jang terbawak sedari marika beloen terlahir.

Pepata Tionghoa poen ada bilang: Ti Tjiok Siang Tjiok — Tjiong Sin Poet Djiok; Ti Tji Siang Tji — Tjiong Sin Poet Thi — Barang siapa taoe peratoeran perwatesan satjoekoepnja, nistjaja bakal tida sesatken dirinja, dan barang siapa taoe batesnja tempat pembrentian, nistjaja aken tida kasar (dan tida mendpet maloe). Dari itoe kita haroes peringetken, bahoea sang NODA tida gampang ditoeop dengan monteara.

Andeken sadja kita piara ajam, djikaloe kita ingin soepaja ajam² itoe tida berhamboeran, bikinlah kandang jang sentosa dan pager goena perwatesan jang sampoerna.

Tik Ki Sian Tjia Dji Tjiong Tji, Ki Poet Sian Tjia Dji Kay Tji — Adat peratoeran jang baik boleh di toeroet, dan peratoeran jang tida baik haroes di robah.

Manoesia haroes mengenal aken Toehan Allah dan firmannja agar bisa mendjadi baroe.

Oleh: Souw Koen Giok, - Cheribon.

Djikaloe kita pertjaja katanja menoesia jang pertama jaitoe Adam, sehingga diwaktoe Adam masih dalem keadaan soetji dan kebodoan, ia sewaktoe-waktoe tida tahoe serta beromong-omong dan mendenger Toehan poenja bitjara dan soeara. Serta terlahirnja hawa jang berasal dari toelang iganja Adam, hingga Adam lantas tiada kesepian dan tetah mendpet satoe kontjo (temen) jang sanget ber-setia.

Dari sebab Toehan Allah soedah mengoedratken jang manoesia haroes koedoe mempoenjain atawapoen moesti koedoe bisa menoeroetin titisannja agar doenia bisa mendjadi 太極: penoeh dan rame, demikianlah hingga Hawa dan Adam lantas memakan boeah Koeldhi, dan tiada antara sebrapa lamanja dari makan boeah itoe, hingga Hawa lantas mendjadi hamil, dan lantas melahirken sesoetoe anak orok (baji), oleh karena demikian itoe, Adam dan Hawa lantas mendjadi pinter tiada bodo lagi, dan lantas mempoenjain akal boedhi sebagi menoesia biasa sadja, tetapi kesoetjiannja sigra mendjadi ilang. Demikian ini, Adam dan Hawa oleh Toehan lantas dioesir dari itoe taman soetji jang bersama „Firdoüs”, artinja berdoewa soeda teroes r dari kesoetjiannja, hanja soedah mendjadi menoesia jang oemoem sadja.

Jang mana ini, soenggoeh ber-soekoer sekali bagi kita orang, atas Adam dan Hawa poenja perboeatan itoe, jang soedah bisa melahirken kita orang sampe begini poenja padet (banjak) di doenia ini. Maski kita terlahir oleh Adam dan Hawa dengan kenapsoean dan kedosaan sekalian poen, tiada oeroeng haroes kita ber-soekoer djoega kerena tiada ia poen

tiada akoe. Begitoe djikaloe diakoei bahoea kita ini ada iapoenja titisan. Tetapi saja kira tiada semoea orang jang mengakoei itoe poenja kebeneran.

Dosanja Adam ini, jang soedah kita orang selamanja berada dalem keboeroekan: kemoerahan, ketemahan dan lain-lain kedjahatan poelah. maka ada mata tiada bisa meliat, ada angen-angen tiada bisa mengetahoei, ada hati tiada bisa memikir dan ada koeping tiada bisa mendenger, aken Toehan Allah poenja firman dan titanja.

Adam jaitoe berarti: 身 Sin: badan serta Hawa, jaitoe: 性 Sing: angen-angen jang ada bertempat dan hidoep di dalem badan, atawa poen Adam dan Hawa itoe, jaitoe: 性 Sing dan 命 Bing: dzat dan firman dus: ada dzat moesti ada firmannja. Maka ini doewa satoe dan lain tiada bisa perpisaan, Demikian saja poenja artian, tetapi hal ini barangkali sadja tiada mendpet kebenerannja, hingga terserah kepada pematja.

Maka begimanatah tjaranja soepaja menoesia bisa mengenal aken Toehan Allah dan firmannja agar bisa mendjadi hidoep baroe?

Toehan Allah mendjatakan atawa mengenaken dirinja kepada menoesia dengan namanja dan dengan sifat-sifatnja. Maka sifat Toehan Allah di seboet *kebaikan* 善致 Sian Ti dan

kesempoernaan: 貫通: Kwan Tong kerena segala hal jang ada padanja baik dan lagi sempoerna adanja. Toehan Allah pengasih dan penjinta. Ia kasih dan tjinta pada segala machloeknja tiada pandang: moeia dan hina, besar dan ketjil, koewat dan

lemah, dari pada radja sampe pada pengemis, dari pada binatang Gadjah sampe pada Semoet, dari pada baoh wangi sampe pada jang boesoek, Toehan mengasihi, memberi dan menjintahi bersama-sama tiada berbedahannya. Tetapi dari sebab manoesia jang soedah pernah kedosaan, hingga tiada bisa merasakan dan menerima Toehan poenja pengasihian itoe. Serta doenia jang soedah mendjadi pait getir oleh kerana kedosaan, seperti sekarang ini, hingga tiada sedikit djoemblahnja orang-orang jang teresrang oleh itoe penjakit, sekarang pada sedar dan mendoesin, dan pada iboek mentjari aken Toehan Allah, goena mendjadi obatnja. Hal ini masiki soedah mendjadi kasep, toch masih boleh djoega, bila mana mentjari dengan sebener-benarnja dan pertjaja dengan sesoenggoeh - soenggoeh.

Boeat bisa mendapetin itoe. lantas kitaorang koedoe bisa memperboeat seperti sabdanja Bing Tjoe: „Soetjikenlah pikiranmoe, jang nanti bisa tahoe pada angen-angen atawa dzatmoe, djikaloe bisa tahoe angen-angenmoe, hingga nanti lantas bisa tahoe atawa bisa mengenal pada Toehan Allahmoe. Njatakan pikirannja piaraken angen-angennja, jaitoe goena merawat kepada Toehan Allahnja. Pendek dan pandjang oemoer itoe, ada kodrat Toehan jang tiada disangsih lagi. Menjampoernaken badan goena bernanti kematian jang menoe-roet firmannja Toehan Bing Tjoe Wat, Tjin Kie Sim, Tjia, Tie Kie Sing Ja, Tie Kie Sing, Tjik Ti Thian le, Tjoen Kie Siem, Jang Kie Sing. See le Soe Thian Ja Jauw Sioe, Poet Djie, Sioe Sin le Soe Tjia, See le Lip Bing Ja.

Dan bersabda poela Bing Tjoe: jang boekan - boekan, seperti djahat baik dan djaja apes semoea ini haroes ditoe-roet dan ditrima kebenerannya, maka jang tahoe pada firman itoe, nistjaja tiada aken mendjarag tiada aken mentjari kematiannja diri

sendiri. Jang mati oleh krenanja Toehan, jaitoe firman Toehan, tetapi jang mati dari sebab pemboenoehan atawa didjarag, boekan kehendak Toehan demikian. Bing Tjoe Wat, Bok Hoeij Bing Ja, Soen Sioe Kie Tjheng, Shi Ko Tie Bing Tjia, Poet Lip Giam Tjiang Tjia Hek, Tjin Kie Too Djie Soe Tjia, Tjheng Bing Ja, Tji Kho Soe Tjia, Hoeij Tjheng Bing Ja.

Lagi Bing Tjoe bersabda: Jang mentjari haroes mendapet itoe, dan jang sia-siaken moesti keilangan itoe. Seorang jang sedeng mentjari haroes bergoena boeat sampe bisa mendapet itoe, mentjarilah dibadan sendiri. Mentjari itoe koedoe moesti ada tjara - tjaranja, dan djikaloe bisa sampe mendapet itoe, ada ditakdirkennja, maka djikaloe seorang jang mentjari dan tiada digoenaken boeat sampe bisa mendapet itoe, dari sebab mentjari diloeuar dari badannja dewek:

孟子曰, 求則得之, 舍則失之, 是求有益於得也. 求在我者也, 求之有道, 得之有命, 是求無益於得也, 求在外者也. Bing Tjoe Wat, Kioe Tjek Tik Tjia, Sia Tjek Sit Tjia, Shi Kioe Joe Ek le Tek Ja, Kioe Tjiaj Ngo Tjia Ja, Kioe Tjia Joe Too, Tek Tjia Joe Bing, Shi Kioe Boe Ek le Tek Ja, Kioe Tjiaj Gwa Tjia Ja.

Oleh kerana berlaksa benda semoea berada didalem badan kita sendiri, demikian djikaloe kita aken balikin badan mendjadi soetji dan njata, seharoesnja seperkara kagirangan djangan terlaloe di terbesarken, dan djikaloe betoel aken mentjari kesoetjian djanganlah deket pada segala keboeroekan: bersmakelan hanja koedoe taba melakoekennja: 萬物皆備於我矣, 反身而誠, 樂莫大焉, 強恕而行, 求仁莫近焉. Ban Boet Kaij Pi le Ngo le, Pan Sin Djie Sing Lok Bok Taij Jan, Djiang Si Dji Hing, Kioe Djin Bok Kin Jan:

Jang melakoeken itoe tetapi tiada mempoenjai kenjataan, dan jang memahamken itoe serta tiada mempoenjai penjelidikan, hingga saemoernja oleh kerana demikian itoe, jang mendjadi tiada sedikit djoemblahnja orang - orang jang tiada bisa mengenal Ketoehanan: 行之而不著焉, 習矣而不察焉, 終身由之而不知其道者, 衆也. Hing Tjia Djie Poet Thi Jan, Sip le Djie Poet Tjat Jan, Tjiong Sien Joe Tjia Djie Poet Ti Kie Too Tjia, Tjiong Ja. demikianlah sabdanja Bing Tjoe.

Maka ini kitab Tjong Jong djoega ada tertoesis: Too Tjiaj Nie Dji Kioe Tjoe Wan, Soe Tjiaj Ik Djie Kioe Tjoe Lan, artinja: „Toehan Allah berada dibadan kamoe dewek, kenapatah ditjarikin sadjaoeh-djaoehnja. Pekerdjaan itoe seperkara gampang, kenapatah diperboeat sampe begitoe poenja soesah - pajah.“ Demikianlah Bing Tjoe dan kitab Tjong Jong poenja seboetan dalem hake'at.

Demikian ini semoea, oleh kerana kita poenja kedosaan, hingga soedah membawak kita dalem kegelapan, jang mana itoe berada dibadan dewek sampe tiada bisa mendapet tahoe aken Dia. Jang betoel betoel Toehan dalem akoe, akoepoen dalem Toehan, jah Toehan jah akoe! jah akoe jah Toehan! jah Goesti jah ingsoen, ja ingsoen jah Goesti! Tetapi dengan tjara sjara'at saja kata: Maka djikaloe tiada djinataken Allah aken dirinja kepada manoesia, maka moestailah manoesia boleh mengenal aken Dia, karena Toehan ada dalem Sorga, tetapi manoesia ada diatas boemi, menoesia tiada bisa terbang kesorga, tetapi manoesia ada diatas boemi, manoesia tiada bisa terbang kesorga aken memeriksaken prihal Allah; djadi perloe sekali Toehan sendiri toeroen dari sorga menjataken dirinja kepada manoesia, dengan sifat-sifatnja. Dan menoesia boleh mengenal Allah dengan tabeat hatinja. Seperti anak

poenja kesoetjian dan tiada akan loepa pada iboenja: Djie Poo Tjik Sim Sing Kioe Tjia, demikian djoega manoesia haroes tiada aken loepa kepada jang djadi asalnja; Toehan Allah.

Anak ketjil sabeloennja dapet mengenalkan orang, maka ia kenal betoel kepada iboenja. Apabila menangis dan laloe diambil oleh lain orang tida djoega ia brenti menangisnja, tetapi djikaloe diambil oleh iboenja maka sabentar itoe djoega lantas ia berdiam. Dan sabeloem boleh bladjar apa-apa, anak ketjil telah pandai mentjari soesoe iboenja dan djoega pandai menjoesoe dari moela djadinja. Maka dari sebab apatah, maka ia bisa memperboeat demikian itoe?

Adapoen keadaan manoesia, sebagai anak ketjil itoe. Manoesia mengenal aken Allah dengan tabiat hatinja, kerna asal manoesia ada dari pada Allah. Hingga didalem hati manoesia ada keinginan aken Allah, itoelah sebabnja segala orang diatas boemi ini haroes memperboeat bakti kepada Allah. Sehingga djikaloe tiada dikenaikennja aken Allah jang hidoep, laloe berboeat sadja kepada berhala, kerna hatinja itoe terpaksa haroes memperboeat bakti, tetapi jang dibekti'in itoe tiada keliatan, dari sebab tersemboeni: 莫見乎隱 Bok Kian Ho len. Maka dengan baka hati, hingga manoesia terpaksa mentjari aken Allah. Dari sebab manoesia mempoenjai baka hati, maka djadilah perbedaan besar antara manoesia dengan binatang tiada aken mentjari Allah dan tiada aken memperboeat bakti kepada Toehan, kerna tabeat hatinja ada berlainan sekali dengan tabiat hatinja manoesia. Bangsa binatang, sebab asal dari boemi, boleh kenjang dan poeas dengan makan badani, dari sebab ia tiada mempoenjai: 三魂 Sam Hoen: roch njawa dan soekma, melainken ada kehidoepan sadja: 性 Seng, jang bersifat ta-

beat atawa angen² sahingga iahidoep tjoekeop dengan demikian adanja. Tetapi manoesia jang hidoep dengan 三魂 Sam Hoen, hingga tida tjoekeop dengan begitoe sadja, melainken dengan hal rohani djoega, sebab asal manoesia dari pada Allah. Seperti anak ketjil mentjari iboenja hendak menjoesoei, demikian djoega manoesia mentjari aken Allah hendak mendapat makanan rohani. Maka Soera Sam Kauw Hwee di Kediri ini, ada bergoena besar bagi kita orang poenja makanan rohani goena doenia achirat, agar kita bisa sampe pada hidoep jang sedjati.

Adapoen lain dari pada tabeat, manoesia mempoenjai djoega: 性心 Sing Sim, *angan - angan - hati*. Apakah itoe angan-angan hati pembatja? Angan² hati ialah wakil Allah jang memberi ingat kepada manoesia, bahoea haroeslah ia (manoesia) melakoeken segala jang baik dan mendjaoehken dari pada salah: Kiang Sie Djie Hing, Kioe Djin Bok Kin Jan. Dan lagi angan-angan hati itoe djadi *hoekoem* jang dioekirken oleh Allah pada hati manoesia. Hal itoe njata, kerna orang jang tida taoe aken hoekoem Allah, maka dilakoekennja djoega apa-apa, jang di soesoeh oleh firman. Maka sebabnja manoesia melakoeken itoe kerana adalah padanja angan-angan hati.

Barang siapa jang menoeroet kesaksian atawa soera angan-angan hatinja, nistjaja makin lama makin dirasainja apa jang haroes ia lakoeken dan apa jang haroes ia tinggalken, dan Soera atawa kesaksian angan² hatinja bertambah njata: 性心明明 Sing Sim Bing Bing.

Aken tetapi barang siapa jang tida menoeroet aken angan² hatinja maka angan² hati itoe lambat laoen mendjadi lantas mati, dan tida bersoera lagi: Sing Sim Biat Bin Djie Poet Im, hingga orang itoe lantas tida mendapat taoe apa jang haroes ia la-

koeken dan apa jang haroes ia tinggalken 不能知其道也 Poet Ling Tie Kie Too Ja 而不能居惡在 Djie Poet Ling Kie Oh Tjaj Orang jang mati angan-angan hatinja ia tida bisa dipertabatken oleh siapa sadja, melainken deweknja jang haroes memperboeat tobat itoe Hek Tjwee le Thian, Boe See Tok Ja.

Seringkali ada orang brani menjataken: „Tiada ada Allah” Maka Saorang jang demikian ini, adalah saorang jang melawan aken tabeat hati dan angan-angannja 不順性心之所欲 Poet Soen Sing Sim Tjie See Joh, kerna sasoenggoehnja boekan ia pertjaja, hanja *mengatakan*² sadja, bahoea Allah itoe tida ada. Tetapi dalem hatinja ada kesaksian angan-angan hati, jang mengatakan bahoea Allah itoe tida ada. Tetapi dalem hatinja ada kesaksian angan-angan hati, jang mengatakan bahoea Allah itoe „ada”, hal demikian njata sekali, kerana bilamana ia kesoeckeran atawa sakit, laloe ia berseroeh pada Allah. Maka itoe, seharoesnja lahir batin kita orang moesti mengakoei bahoea „Toehan itoe ada”, dan Toehan itoe rochman dan rochim.

Maka lain dari pada dengan tabiat hati dan dengan angan-angan hati dapetlah manoesia mengenal aken Allah oleh *meliat kedjadian* jang didjadien oleh Allah.

Prihal tabiat dan angan-angan hati 性心 Sing Sim soedah ada pada manoesia dari moelah djadinja, tetapi hal mengenal aken Allah jang disebabkan oleh meliat kedjadian jang didjadien oleh Allah itoe, terbit dari pada pikiran manoesia, sebab moestail sekali Allah jang tida keliatan bisa mendjadien doenia dan saisinja, jang kaloe diliat saklebatan soenggoe katjau sekali hal ini, katjoeali kaloe dengan pikiran jang nanti mengakoehi kabenerannja.

Seperti: djikaloe kita medongak kelangit meliat matahari, boelan dan bintang-bintang, atawa kaloe kita menengok sana-sini diatas boemi lantas dapet memandeng poehoen² boengah, dan boeah-boeahan, goenoeng², binatang, satoh kewan dan orang-orang, demikian tentoe kita merasah bahoea segala perkara itoe tentoe ada jang memperboeatnja, dan jang memperboeat itoe, nistjaja ada amat berkoeasa lagi poen tjerdik dan amat kekasih. Bagoes dan moelia soenggoeh doenia ini! jang diperboeat oleh Dianja. Di boemi ada goenoeng jang amat tinggi dan besar dan ada laet jang teramat lebar dan dalem, ada berdjenis djenis binatang jang besar-besar, ada poelah jang teramat ketjil, sehingga tida keliatan dengan mata telandjang, Kedaan boemi beratoeran sekali: ada goenoeng-goenoeng berapi, jaitoe soepaja boemi djangan meletoes; ada boengah-boengah jang menjenengken hati; banjak daoen-daoenan jang boleh dimakan atawa poenliboeat obat Ditanah-tanah jang panas hawanja, maka orangnja jang mengidiami tanah itoe berkoelit koening atawa poen item, jaitoe aken menahan panas; di sesoeatoe tempat banjak panas di sitoe ada banjak anginnja, begitoe seperti di Cheribon; dalem tempat² jang banjak penjakit demen seperti di Bandoeng, maka terdapat disitoe banjak poehoen-poehoen kina dan lain² sebaginja. Demikian Ai! heran soenggoeh hati kita, bilah liat boean Toehan Allah jang bedjik dan elok sekali atoeran-atoerannja itoe.

Demikian dengan tabeat hati manoesia tahoe „ada Allah”, dan dengan angan-angan hati betoel manoesia tahoe ada itoe, maka patoetlah manoesia melakoeken titanja atawa firmannja 順天行道: Soen Thian Hing Too, sedeng berboean Toehan Allah ada menjataken, bahoea Ja ada amat koeasa lagipoen tjerdik dan amat berpengasih.

Adapoen hal jang teroelama jang

memberi tahoeken hal Allah kepada manoesia, ialah firman Allah jaitoe: Kitab Soetji dinjataken Allah aken dirinja kepada manoesia. Tetapi tida tjoekeop bagi kita aken mengenal aken Allah dengan tabiat hati, dengan angan-angan hati dan dengan meliat berboean Allah sadja, oleh kerna dengan tiga perkara itoe, tida dinjataken Allah aken segala keadaan dan nama dan sifat-sifatnja. Dari sebab itoe perloe sekali Toehan Allah menjataken dirinja oleh firmannja, jang tertoeis didalem kitab-kitab soetjinja. Dengan demikian itoe, manoesia baroe dapet taoe aken segala keadaan: nama sifat-sifat; takdir dan berboean Allah jang bergoena bagi manoesia.

Oleh kerna itoe djoega, haroes kita orang koedoe radjin membatja Kitab² soetji dan menoeroet firmannja agar dapet kita mengenal aken Toehan Allah.

Bahoea njatalah barang siapa jang ingin merenal aken Toehan Allah, hendaklah marika haroes memeriksa tabeat hati: pikiran, mendenger soera angan angan hati dan meliat perboean Toehan Allah, haroeslah radjin membatja kitab Soetji dan dengerken pengadjarannja, serta menoeroetken titahnja. Demikian ini, baroelah manoesia nanti bisa mengenal aken Toehan Allah agar bisa mendjadi „hidoep-Baroe”. Amin.

Dengen kekoeatanilmoe gaib:

Menjemboehken segala penjakit. Jang djaoeh tjoekeop dengan soerat sadja, agar ditoelis nama jang sakit dan penjakitnja.

Kasih advies dan djawaban dari segala pertanyaan penting, tentang hal-hal jang aken kedjadian. Jang mana ini semoea, diperboeat dengan gratis, asal disertai 3 postzegel oentoek balesan dan onkost administratienja.

Pertanyaan-pertanyaan jang tida disertai porto tjoekeop, tida aken di djawab.

Occultist „It Khie Tjoe”

Souw Koen Olok

Goedangstraat 125 Cheribon.

Sedjatinja Kesoetjian.

Oleh S. S. G., - Tempoh.

Toeroet oedjarnja Khong Tjoe jang njata.

Inget sama jang Toehanperenta.

Soetjiken hati berlakoe tjinta.

Hidoepnja beroentoeng soeda ternjata.

Pri kesoetjian ada berasal dari Toehan dan toeroen pada manoesia, dengan lain, perkataan kesoetjian mendjadi ada terbagi doea. Jaitoe pertama kesoetjian jang aseli dari Toehan, dan ke doea, kesoetjian dari manoesia poenja perboeatan dan pri-lakoe.

Kesoetjian jang dari Toehan adalah beroepa: kelakoean dan perboeatan jang zonder dijakin begini atau begitoe, tapi selaloe ia berada pada kabeneran, sendeng pengataoean-pengatahoeannja ada begitoe loeas, hingga boeat mendapat taoe ini atawa itoe zonder paksa mentjari, tapi senantiasa ia bisa dapetken. Kesoetjian jang begini tjoema ada pada sekalian Nabi-nabi. Sedeng itoe kesoetjian dari manoesia poenja perboeatan dan kelakoean adalah beroepa: Lebi doeloe haroes bekerdja mengerti kebaikan, dan sesoedanja mengatahoei dan pili kebaikan-kebaikan jang di dapetken, laloe dipegang dengan tegoe dan dilakoean dengan soenggoe².

Kesoetjian dari Toehan ada mendjadi poko dari langit dan boemi, dan djoega ada mendjadi poko dari sekalian manoesia, hingga zonder kesoetjian dan kaestoeati perboeatan-perboeatan bagaimana djoega aken mendjadi sia-sia sadja. Langit dan boemi djikaloe soeda bisa mengalaken oemat dan benda-benda di seloeroe alam ini dengan tida ada poetoesnja, poen ada dari itoe poko „kesoetjian” Toehan. Marika bisa melahirken kebaikan² aken dipladjarken pada sekalian manoesia, soepaja manoesia apa bila maoe mentjari kesoetjian nanti bisalah mengataoei tingkatan² kesoetjian jang

berasal dari Toehan dan kesoetjian dari perboeatan dan kelakoean manoesia, dengan apa soepaja achirnja orang bisa sampe pada kesoetjian jang sampoerna.

Tjaranja aken bisa sampe pada kesoetjian dari perboeatan dan kelakoean, dan tersiar di selebar doenia, orang haroes loeasken pladjarannja dengan poko kebaikan. Dengan bladjar theorie sadja orang tida bisa mendapat kategesan, maka sembari bladjar haroes ambil abonement Soeara Sam Kauw Hwee, atawa tanja menanja apa jang ia rasaken misi sangsi, sesoedanja bladjar dan tanja-menanja, nistjaja dapet pengertian dan dengan begini koedoe digoenaken pikiran dengan ati-ati, setelah dipikir dengan hati² tentoe lantas mendapat poetoesan², dari mana bole tetepken pemilihan dari antara semoea² apa jang soeda di dapetken sasoedanja bikin itoe pemilihan tentoe dapetken kebaikan jang bisa di njataken dengan teges, jang mana haroes dilakoean dengan sesoenggoe-soenggoe hati.

Djikaloe tida soeka bladjar poela prihal tjaranja poen soeda, tapi kapan maoe bladjar, djanganlah brenti sebegitoe djaoe apa jang dipladjar beloem bisa.

Djikaloe tida soeka tanja-menanja poen soeda, tapi kapan maoe menanja djanganlah brenti sebegitoe djaoe apa jang ditanjaken beloem di mangerti.

Djikaloe tida soeka memikir poen soeda, tapi kapan maoe pikir apa jang dioendjoek djanganlah brenti sebegitoe djaoe jang dipikirkan beloem didapet maksoednja.

Djikaloe tida soeka menjataken aken memili poen soeda, tapi kapan hendak membikin pilihan djanganlah brenti sebegitoe djaoe apa jang dipilih beloem teges.

Djikaloe tida soeka melakoean poen soeda, tapi kapan maoe melakoean djanganlah brenti sebegitoe djaoe beloem sampe pada bilangan soenggoe-soenggoe hati.

Dengen ambil tjara begini orang nanti djadi lebih broentoeng, dibanding dengan orang lain jang tjoema bladjar sedikit-sedikit sadja, kerna iapoenja tjara bladjar jang dengan sakoeatnja tenaga. Oepama itoe orang mendapat soeatoe kebiasaan, ia dapet sepoeloe kali lipet lebih banjak: atawa djikaloe itoe orang dapetken satoe matjem kebiasaan, ia bakal bisa dapetken seratoes kali lipet banjaknja. Djikaloe orang bladjar dengan soeka ambil perhatian pada tjara sebagai terseboet, dari asalnja goblok aken madjoe sampe pada djadi terang, atawa dari asalnja lemah nanti aken madjoe sampe djadi koeat.

Lebih teges lagi kenapa moesti di bilang, siapa jang bladjar dengan mengambil tjara seperti terseboet di atas dari goblok nanti aken djadi terang dan dari pada lemah nanti aken djadi tegoe, itoe semoea lantaran tenaganja kabeneran jang begitoe loeas dan tida berwates. Sebagai mana kesoetjian jang dari Toehan dan kesoetjian dari manoesia poenja perboeatan dan kelakoean ada termasuk gelap dan terang, mendjadi manoesia poenja perboeatan dan kelakoean jang sesoenggoe-soenggoenja djoega begitoe.

Manoesia bladjar boeat bisa sabab marika poenja kenapsoean, maka djika kabetjikannja bisa menangken pada marika poenja kenapsoean tentoe bakal membawa kemadjoean. Jaitoe pada goblok madjoe aken mendjadi terang dan dari pada lemah madjoe akan mendjadi tegoe. Dengan tida begitoe nistjaja aken djadi sebaleknja, jaitoe kendati bladjar, tapi berachir sia-sia sadja.

Dengen lain perkataan bisa di terangken, manoesia poenja batin jang aseli, atawa jang dari Toehan semoea, rata-rata baik, tapi marika poenja

katjerdikan ada berbeda satoe dari lain, seperti ada jang gelap, ada jang terang, ada jang lemah ada djoega jang tegoe.

Maka manoesia haroes bladjar aken bikin perobahan dari apa jang tida baik soepaia djadi baik, atawa dari apa jang berlainan soepaia sama, tapi djangan lebih hargaken satoe badjangan jang mentereng, pandeng renda pada satoe koentjoe jang miskin.

Nabi Khong Tjoe maka bisa selaloe berlakoe menoeoet firman Toehan, jaitoe dari lantaran terang, hingga bisa mendatengken kesoetjian, lantaran telah bisa memili kabetjikan-kabetjikan dan pegang tegoe aken lakoeaken pri-kemanoesiaän. Ini ada kesoetjian jang berasal dari Toehan dan kesoetjian jang dari perboeatan sendiri. Kendati poen doedoeknja ada berbedahan dari Radja „tapi achirnja ada membawa kasoesaän jang sampoerna, sebagai dari adanja kesoetjian aseli maka tida ada apa-apa jang tida djadi terang, lantaran batin soeda mendjadi terang dalem hal kabetjikan-kabetjikan, hingga bisa pegang tegoe segala apa, dan achirnja sampelah pada kesoetjian; tegesnja, kesoetjian membawa terang. Mendjadi antara Toehan dan manoesia ada soeatoe iketan jang bisa berhoehoengan satoe pada lain.

Di doenia tjoema orang jang mengandoeng kesoetjian dan kebedjikan tida nanti kena di pengaroelin oleh kenapsoean, sebab apa jang ia priksa tjoekoop terang dan apa jang ia lakoeaken tjoekoop baik, lantaran mana djadi nabi Khong Tjoe bisa membawa dirinja tjoekoop sampoerna, kerna ia orang soeda bisa membawa dirinja kadalem kesampoernaan, ia nanti djadi bisa menjadjar dan memimpin sesama manoesia aken mendjadi sampoerna djoega, sesoedanja begitoe, lebih djaoe ia bertindak sampe bisa menjampoernaken benda-benda atawa oemat Allah jang lain-lain, lantaran apa, sebab manoesia dan lain-lain oemat di doenia ini semoea ada bera-

sal dari langit dan boemi, tentoe keadaannja tida bisa rata-rata ada sampoerna dengan zonder ada jang mendidik dan memperbaiki. Maka djadilah orang jang mengandoeng kesoetjian seperti Khong Tjoe jang telah lakoe-ken itoe kwadjiban aken membantoe pekerdjaannja langit dan boemi boeat mendidik dan perbaiki semoea, sebab djasa mana hingga ia poenja kesoetjian dan kesabaran boleh berdiri berendeng diantara langit dan boemi.

Jang di bilang sampoernaken diri adalah orang koedoe bisa menjingkir-ken pikiran jang tida senoenoh dan membresiken napsue temaha; djika batin telah lempeng, pengrasah nistjaja aken djadi terang, baroelah nanti bisa dapet kasoetjian dan keadilan jang termoelia.

Bagimana tah adanja jang di bilang sampoernaken lain-lain oemat dan benda-benda? Segala isi doenia ini adalah semoea berasal dari langit dan boemi jang telah mendjadiken. Tapi ia di djadiken begitoe sadja, sedeng tentang kasampoernannja, lebih djaoe, seperti kadoedoekanja masing-masing, atoeran pemakenja dan lain-lain hingga ia djadi oemat dan benda-benda jang bergoena bagi doenia, lantaran apa maka ia ada sebagai telah melakoeken perboeatan memantoe pekerdjaan Toehan, demikian maka kadoedoekanja Khong Tjoe sampe ini djaman di djoendjoeng begitoe tinggi oleh segala bangsa dari antero doenia. Pri-hal kaja dan miskin tida ada perbedahan dan kaloe ada djoega perbedahan, itoe perbedahan melinken di lahir seperti Tjoe Swan Ong bilang: Maka itoe kebanggahan hidoep boekan moesti di dapet oleh manoesia tjoe, lantaran kaja harta, aken tapi haroes di dapet oleh siapa jang poenja batin tinggi, kendati hidoepnja ada miskin.

Nabi Khong Tjoe telahir dari familie miskin, tapi ia orang poenja batin jang tinggi banjak melakoeken kebaikan goena oemoem dan sesamanya manoesia rata-rata tida aken me-

mili boeloe. manoesia jang hartanja bertempoeken ta' mampoe lakoe-ken itoe. Liat pembatja djadi boekan oeroesan „harta” jang bikin manoesia bisa tertjatet dalem hikajat doenia sebagai orang jang berdjasa besar, tapi dari ia poenja batin dan perboeatan. Achirnja itoelah jang bikin satoe perbedahan jang besar ta' bisa terlihat antara itoe orang boediman dan lain-lain orang, jaitoe manoesia jang paling kaja dalem ini doenia oemoem.

Lagi satoe pemandangan orang djaman koena jang pake badjoe item tjelana item pakerdja zonder mempoe-njai kapitaal, tapi dengan soenggoe hatinja sehingga kita tinggalin warisan begitoe besar pada anak tjoetjoenja sampe ini djam tida bisa abis, tapi anak tjoetjoenja jang modern, jang pake open jas dasi pandjang, tjelana palmbeach sepatoe Hanan sekola H.B.S. tapi tida mampoe kerdjai itoe warisan jang di tinggalkan oleh kita poenja kake mojang, siapa poenja salah, dan siapa jang bikin?

Maka sekarang kita poenja mae jalah, kita moesti terbitken revolutie dalem kita poenja djaman ini, revolutie dalem kita poenja penghidoepan oemoem, oleh kerna kasopanan, kabetjikan dan kasoemangetan Tionghoa soeda mati, Pemoeda Tionghoa modern sekolahan H. B. S. moesti kasi djiwa baroe!

KITAB TAY HAK.

Salinan jang paling baroe, diartiken dengan loeas dalem bahasa Melajoe, masi dikerdjaken dan sedikit hari lagi bisa terbit.

Tersalin oleh

Toean Tan Soe Djwan Ngawi!

Boekh. Tan Khoen Swie
Kediri.

Tentang Loen Gie

Oleh Souw Koen Giok, Cheribon.

3.

Lezing di Clubhuis „Rahsa Toenggal”
Cheribon ddo. 23 Augustus 1935.

11 Sabda Khong Tjoe: Diwaktoe Bapanja masih hidoep haroes koedoe bisa memandeng iapoenja Soemanget: ambek atawa poen kemaean, sementara sesoedahnja mati moesti bisa pandeng lampah lakoenja dimasa hidoepnja. Didalem tiga tahoen djikaloeloe tiada berobah Bapanja poenja pelatoeran, demikian baroe bisa di kataken ada seorang jang berbakti: 子曰父在觀其志, 父沒觀其行, 三年無改於父之道, 可謂孝矣: Tjoe Wat Hoe Tjaij Kwan Kie Tjhie, Hoe Boet Kwan Kie Hing, Sam Lian Boe Kaij le Hoe Tjie Too, Koh Wie Hauw le:

Seorang toewa jang bersoemanget, itoelah jang dimaksoedken seorang toewa jang berboedi. Begitoe lah jang mendjadi anaknja, haroes koedoe bisa memperboeat seperti pitoetoer teseboet diatas.

Maka mendjadi anak-orang itoe, moeda sekali dikatakennja, tetapi berat sekali tanggoengannja. Sebab, boekan sadja kita orang koedoe pandeng Soemanget atawa kemaeanja orang toewanja itoe, dimasa hidoepnja, poen koedoe pandeng djoega lampah lakoenja diwaktoe hidoep sampe dimasa matinja. Maka kita orang nanti bisa dikataken ada itoe anak jang berbakti, bilamana dalem tiga tahoen tiada berobah sang orang toewa poenja tjara-tjaranja jang baik itoe. Sedeng jang mendjadi orang toewa itoe, koedoe bisa mendjadi satoe tjonto atawa katja bagi anak-anaknja, dalem lampah lakoe jang baik dan bedjik, agar anak-anak itoe dikemoedian hari bisa mendjadi sebagai satoe achliwaris jang beroen-

toeng. Seorang toewa jang tiada bersoemanget dan tiada mempoenjai klakoean baik, soenggoe bisa mendjadi satoe toeladan bagi anak-anaknja aken mendjoeroes kepada keboeroekan. Maka saorang itoe, haroes ati-ati dan tjerdik dalem mendidik anak-anaknja, oleh kerna sesoetoe perboeatan jang tiada baik itoe, ada gampang ditiroenja dan gampang menempelnja, maka pribahasa ada kata: Kin Bek Tjia Hek; Kin Tjoe Tjia Tjek: Deket tinta mendjadi item, dan deket zingkwit mendjadi merah. Maka Bing Bo (mamahnja Tjoe), haroes diambil toeladan tjara mendidik Bing Tjoe diwaktoe masih mendjadi anak. Bing Tjoe maka bisa mendjadi seorang jang agoeng jang namanja dimoeliken sampe sekarang ini, oleh kerna la ada terdidik oleh seorang iboe jang bersoemanget dan tjerdik. Kenapa kita orang tiada begitoe? Dari sebab kita orang beloem bisa sampe pada demikian itoe. Boeat bisa sampe haroes kita koedoe perhatikan sedikit apa jang terseboet dalem Amsal Salaiman: 29: 15: Rotan dan pladjaran mendatengken akal boedi, tapi anak jang dibiarken sadja mendatengken maloe. 17: Adjarilah anaknja maka ia poen aken mendjadi kesenanganmoe, boekan iapoen mendatengken kesoeaan pada hatimoe. Demikian ini, haroes diambil perhatian, agar kita orang bisa sampe kepada „Hoe Tjaij Kwan Kie Tjhi dan Hoe Boet Kwan Kie Hing.”

12 Sabda Joe Tjoe: Tatahkarma (kesopanan) itoe, ada beroedjoed oemoem serta moelia. Radja-radja dahoe loekala poenja wet dari jang ketjil sampe kepada jang besar ada berdasar dari itoer jang bisa memperboeat kesempoernaan: 有子曰禮之用, 和爲貴, 先王之道, 斯爲美, 小大由

之: Joe Tjoe Wal Lee Tjie Jong, Ho Wie Kwie, Sian Ong Tjie Too, Soe Wie Bie, Siau Thaij Joe Tjie:

Maka Tatakarma itoe ada sebagai fondament kita jang paling oetama bagi kemanoesiaän seoemoemnja. Sesoeatoe manoesia bilamana tiada memake Tatakramanja nistjaja nanti mendjadi roesak semoeanja, dan lantas tiada tjoe koep boeat diseboet atawa poen dipanggil „manoesia” lagi. Maka ini Lee: Tatakarma tiada berpisaän dengan badan manoesia, sekali itoe terpisah lantas orang seboet: Gek: Edan atawa „orang gila”. Dan kaloe ada apa-apa jang tiada bisa dilakoe-ken, oleh kerna marika malaenken ta- hoe oemoem dan keoemoemannya sadja, tapi tiada di goenaken dengan keserdahanaännja, djoega demikian ini poen tiada bisa djalan: 有所不行

知和而和, 不以禮節之, 亦不可行也: Joe See Poet Hing, Tie Ho Dji Ho, Poet le Lee Tjiat Tjie, Ek Poet Koh Hing Ja:

Soepaia kita bisa mendapet tahoe, maski Tatakarma itoe, dikatakan oemoem berserta moelia didasar oedjoednja, tapi bilamana dipakenja tiada dengen sederhana, atawa poen meliwatin wates, djoega tiada bisa kedjadian. Maka ini: 禮節: Lee Tjiat saderhana orang moesti pake, dus manoesia memperboeat segala perkara haroes koedoe mengenal wates, demikian baroe nanti bisa sampe kepada „oemoem jang berdasar moelia.” Lagi.

13 Sabda Joe Tjoe Bahoea kedjoedjoeran itoe ada berdasar kebedjikan, segala omongan koedoe bisa memperboeat oemoem dan djoedjoer. Hormatan itoe ada berdasar kesopanan agar bisa mendjaoehken kemaloëän dan penghinaän. Sawaktoe tiada soesoed ketjintaannja, baroelah bisa mendjadi oetama: Joe Tjoe Wat Sin Kin le Gie, Gan Koh Hok Ja, Kiong Kin le Lee, wan Thi Djiok Ja, Ien Poet Sit Kie Tjin, Ek Kok Tjong Ja:

Maka saorang jang tiada memake kedjoedjoeran nistjaja tiada mempoenjai bebedjikan, hingga sesoeatoe perhatian jang dioetjapken olehnja, sedikitpoen tiada boleh diandelken. Dan Saorang jang tiada memake kehormatan, tentoelah orang itoe tiada mempoenjai; kesopanan, dari sebab ini semoea, nistjaja bisa mendatengken: kemaloëän; kehinaän dan laen-laen sebaginja lagi. Ketjintaän jang sewaktoe-waktoe bisa mendjadi soesoed, ta' bisa mendjadi keoetamaännja. Maka agar kitaorang bisa melaoeken ini semoea, haroes kita koedoe bisa melakoeken seperti sabdanja Joe Tjoe terseboet.

14 Sabda Khong Tjoe: Saorang arif bidjaksana tiada sadja oetamakan makan boeat mendjadi kenjang. Tapi tinggalnja djoega tiada dioetamakan goenaseneng Melaenken koedoe tjerdik pada segala hal atau pakerdjaän, dan ati ati atawa membakti pada segala omongan jang dikloearken, demikian baroe kebenerannja bisa mendjadi djedjek, dan baroe boleh dikata seorang jang terbladjar baik; 子曰君子, 食無求飽, 居無求安敏於事而慎於言就有道而正焉可謂好學也 Tjoe Wat Khoen Tjoe Sit Boe Kioe Pauw, Kie Boe Kioe An, Bien le Soe, Djie Sin le Gan, Tjioe Joe Too Djie Thing Jan, Kok Wie Ho Hak Ja le:

Bahoea orang hidoep dalem ini doenia, boekan oleh kerna makan kenjang dan enak, serta tinggal seneng, malaenken hidoep dari makan pake dan tinggal jang saderhana. Maka barang siapa jang oetamakan makan kenjang, enak dan tinggal seneng sadja, nistjaja orang itoe selama-lamanja berada dalem kekoerangan sadja. Makan maoe sa-enak-enaknja goena mendjadi kenjang dan tinggal maoe seseneng-senengnja, sampe tinggal disesoeatoe gedong besar poen beloem merasahken poeasnja; banjak orang tiada perdoeliken oetang sampe

bertoempoek - toempoek; kekedjeman dan keboeasan, banjak orang memperboeat segala keboeroehan: Orang jang katanja baik bisa berobah mendjadi boehaja darat: penipoean; pengelapan; pendjoestaän ini semoea oleh kerna: kemoerkaan saorang hartawan jang mempoenjai gedong berenteng-renteng masih koerang tjoe koep dan mempoenjai oentoeng bermillion-lion mendjadi bankroet: roedin, sampe terloetah loentah-loentah tiada mempoenjai sabatang barang dan tempat tinggal lagi, oleh kerna itoe, tiada sedikit djoemblahnja orang-orang dagang besar memperboeat smokelaar jang salah-salah pada masoek di Hotel Prodeo: Gevangen is oleh kerna itoe. Banjak orang mendjadi gila: menggantoeng diri dan memperboeat lagi laen-laen pemboenoehan oleh kerna itoe. Dan banjak sebali orang jang loepaken anak bininja oleh kerna itoe, dan laen-laen sebaginja lagi: Djangan kita membantah takdirnja Allah jang maha koeasa: Djangan berboeat djadri tambah banjak kitapoenja dosa.

I. Djangan diharep harta jang dari kamoerkakan dengen djalan memaksa, djangan menesel kaloe dosa jang datang boeat menjiksa.

II. Hati jang djahat, kedjem, serik, dengki, temaha, moerka dan seraka, kebanjakan nantinja bakal mendapetkan banjak tjilaka.

Di doenia soedah bersedia pintoe pendjara soedah terboeka, di Acherat soedah bersedia lobang boeat masoek di Noraka.

Maka ini kamoerkahan soenggoe tiada baik sekali djikaloe orang tiada bisa laloeken itoe. Orang jang selaloe memperboeat kemoerkahan nistjaja orang itoe soedah deket kepada kebinahanannja. Maka Khong Tjoe bilang: kita orang koedoe bisa berlakoe sebagai saorang jang arif bidjaksana. Makan tiada oetamakan kenjang dan enak, serta tinggal poen tiada oetamakan goena kasenengannja, melainken tjer-

dik dalem segala perkara dan pakerdjaan, serta bakti pada segala omongannja jang dikloearken agar bisa mendjoeroes kepada kebeneran jang djedjek, soepaja taoe pada apa jang baik dan tiada baik, agar bisa membasmi kemoerkakan itoe, dan bisa sampe kepada kesederhanaan. Demikian dengen pendek saja kata: orang haroes taoe tjoe koep 知足 Tie Tjiok.

Maka sekarang kita orang soedah mendapet taoe kemoerkahan poenja kedjahatan jang begitoe berbahaja bagi kemanoesiaän, apakah kita orang aken masi maoe pake itoe kemoerkahan? jang mana ini, hingga Rasqel Tjoe Kong ada membikin pertanyaan demikian:

15 Sabda Tjoe Kong: jang miskin tiaea mendjilat, dan jang kaya tiada berlakoe sombong. Bagimanakah ini? Serta Khong Tjoe lantas mendjawab katanja: Bisalah engkau, seperti jang miskin poenja goembira dan jang kaya poenja bagoes kesopanannja: 子貢

曰貧而無, 諂富而無驕, 何如子曰可也, 未若貧如樂富而好禮者也 Tjoe Kong Wat Pin Djie Boe Kram, Hoe Djie Boe Kiauw, Ho Djie, Tjoe Wat Koh Ja, Bie Djiak Pin Djie Lok, Hoe Djie Ho Lee Tjia Ja:

Maka saorang jang tiada bisa loepaken atawa menerima kemiskinnnja, nistjaja orang itoe nanti bisa dan soeka memperboeat segala perkara jang tiada senoenoh dan soeka melakoeken segala perboeatan rendah: kahinaan jang berarti mendjilat bagi penghidoëannja. Maka banjak lelaki jang memperboeat kekedjian, seperti mendjadi Bahtauw, mendjadi garmo, mendjoeal anak bininja, dan laen-laen lagi perboeatan kedji jang menistaken dirinja oleh kerna itoe. Banjak orang sampe loepaken daratan dan laetan olen kerna itoe. Tiada sedikit djoemblahnja orang-orang prampoean men-

djadi semborotan: pelatjoeran, tinggal di plosok-plosok jang tiada pantes dan soerem, serta mentjoeri mata lakinja aken mendjoeal dirinja, demikian ini semoea oleh kerna itoe „tida taoe tjoekoop”. Maka soepaja kita orang tiada mendapetken: kemaloean, kehinaan, kerendahan dan laen-laen lagi keboeroekan, dan agar kita orang memperboeat segala kebedjikan haroes kita orang koedoe bisa menindes pada itoe, agar mendjadi kasedarhanaan.

Tapi djaoeh sekali kaloe dibandingken dengan orang jang bisa dan soeka menerima kemiskinnja atawa taoe tjoekoop maski ia nanti soeka memperboeat sesoeatoe pakerdjaan rendah, tapi ia taoe kerendahan jang bener: maski ia mendjadi boeroeh salang dan baboe tjoe tji, toch ia tiada nanti aken memperboeat, seperti jang terseboet, biarpoen bagaimana djoega. Dan tiada sedikit djoemblahnja, jang miskin lebih seneng dan goembira dari pada jang kaya, dari sebab jang miskin soeka dan bisa menerima kemiskinnja, tetapi jang kaya tiada bisa loepaken pada kekajaannja, maka pepatah ada kata: **存而忘亡**. Tjoe, Djie Bong Bong: Diwaktoe ada haroes bisa loepa seperti tiada ada. Orang bisa memperboeat segala kesombongan, keangkoean oleh kerna kekajaannja. Maka saorang jang bisa loepaken pada kebanjaannja, nistjaja orang itoe ada bagoes kesopanannja. Maka saja harep jang miskin tiada berlakoe mendjilat, dan jang kaya tiada berlakoe sombong, dari sebab „mendjilat dan sombong”, doewa perkara ini, soenggoeh bisa merendahken deradjat kemanoesiaan. Mengertilah sekarang, pembatja! Serta Tjoe Kong bersabda poela, demikian: di kitab soetji ada terseboet, begini: sasoedahnja dipotong lantas ditatah, dan sasoedahnja dioekir lantas digosok. Demikian ini semoea bagaimana maoenja? Khong Tjoe lantas mendjawab, katanja: Soe: Tjoe Kong ini semoea melaenken ada permoelaan oedjar-oedjar atawa seloka dari kitab

itoe, agar mengerti pada perkara jang laloe taoe pada sesoeatoe hal jang aken dateng: **子貢曰詩云如切如磋如琢如磨其斯之謂與, 子曰賜也始可與言詩已矣告諸往而知來者**: Tjoe Kong Wat Sie Ien Djie Tjiat Djie Tjoh Djie Tok Djie Moh, Kie Soe Tjie Wie Ie, Tjoe Wat Soe Ja Sie Koh Ie Gan Sie Ie Ie, Kauw Tjoe Ong Djie Tie Laj Tjia.

Dipotong ditatah dioekir dan digosok, jaitoe mengoedji agar bisa mengerti pada perkara jang laloe poenja keboeroekan dan tahoe jang aken dateng poenja kebaikan. Seorang jang soedah bisa mengerti ini, hingga ia menesel pada sesoeatoe perboeatannja jang laloe poenja keboeroekan, hingga ia nanti tahoe perboeat baik jang aken dateng. Seperti djoega Emas haroes didadar dan dioedji djikaloe maoe mendapet tahoe toelen dan tidanja. „Begitoe batoe komala moesti dipotong ditatah dioekir dan digosok djikaloe maoe djadi bekakas atawa praboetan jang bagoes dan berharga. Demikian kita orang haroes mengoedji pada dirinja sendiri, agar tahoe sendiri poenja keboeroekan dan kesalaan, djikaloe kita orang aken mendjoeroes kepada kependjetan dan kebeneran jang agoeng dan moerni.

Maka kita orang djikaloe aken memperboeat sesoeatoe hal, haroes terlebih dahoe koedoe selidiki dan dioedji, seperti sesoedahnja dipotong ditatah, dioekir, dan digosok, agar kita orang bisa mengerti pada sesoeatoe perkara jang laloe poenja keboeroekan, dan tahoe pada sesoeatoe hal jang aken dateng poenja kebaikan. Demikianlah ini, saia harep nanti toean-toean soeka perhatikan, agar tiada mendapet kesalaan dan kekliroean lagi dalem segala perkara dan perboeatan jang aken dateng:

16 Maka sabda Khong Tjoe: Akoe tiada aken koeatir djikaloe orang tiada

tahoe akoe poenja baik, tapi kwatir sekali kaloe akoe sampe tiada mendapet tahoe, tentang dirikoe poenja keboeroekan: **子曰不患人之不已知, 患不知人也**: Tjoe Wat Poet Hwan Djien Tjie Poet Kie Tie, Hwan Poet Tie Djien Ja:

Apa jang dioetjapken oleh Khong Tjoe jang terseboet ini, haroeslah kita orang koedoe bisa perhatikan dengan sesoenggoeh-soenggoehnja. Maka kita orang djangan berkoeatir dan djangan ambil perdoeli djikaloe orang tiada tahoe tentang kita poenja

kebedjikan, tapi kita boleh kwatir djikaloe sendiri tiada bisa tahoe dan mengenal tentang dirinja sendiri poenja keboeroekan dan kedjahatan, demikian djikaloe kita orang soedah bisa mendapet tahoe, tentang ni semoea, nistjaja tiada seperkara jang bisa dateng merintang lagi bagi kita. Maka Tjie Tjiat Djie Tjok Djie Tok Djie Moh, bagi sere'at haroes kita orang koedoe ambil perhatian. Djangan loepakenlah pada ini: Jah!

Aken disamboeng:

Satoe andjoeran

K. L. Oei, - Pasirian.

Di dalem ini doenia tida ada orang pinter dan bodo, tida gagah dan berkoeasa; selaennja apa jang di bilang „Allah” itoe. Kita soeda sampe taoe orang jang terlahir di ini doenia tida membekel apa² artinja telandjang boelet dan berwoedjoed badan serta bekasnja (anggota), jang teroetama kita poenja pontjo-indrio.

Adanja kita di lahirken di ini doenia, goenanja kita haroes menanem bibit jaitoe bibit kebedjikan dan tjintakasih pada sesama oemat Allah. Seperti pada djaman doeloe segala roepa bangsa dapet satoe orang jang bisa sebiarken itoe bibit kebedjikan dan tjinta-kasih, krana itoe Nabi² menoeroet saia poenja taoe ia telah di prenta oleh Allah boeat melakoeken itoe. Maksoed toedjoean dari itoe Nabi² seroepa sadja, biarpoen seoedjoeng ramboet tida ada perbedahan apa².

Pembrian didikan dan pladjaran dari itoe Nabi² soepaia manoesia bisa menoedjoe ka djalan „Trang”, aken tetapi siapa jang menbedaken tadi? Ini tida laen kita poenja pontjo-indrio itoe, oepama kain poeti kaloe di batik, namanja lantas broba kain of saroeng, begitoe lebi djaoe orang bisa bikin bermatjem² warna gambar toch itoe

nama kain of saroeng tida aken broba, boekan? Kita koedoe maoe ambil tindakan sebagai haloeannja sekarang jang berboedi, jaitoe memimpin pada sesama boeat soepaia marika bisa berpaling pada „kesoetjian”. Doenia poenja „geloembang” masih mempoe-njai segala roepa kesenangan, keplesiran dan keangkoean, maka dari itoe sebaliknya membawa djoega segala roepa halangan, rintangan, serta penggoda dan kehinaan! Begitoe djoega swatoe andjoeran dari Boedda mengasi taoe, jang kita soepaia berlakoe baek, djangan sampe lakoeken satoe kedjahatan bagaimana ketjil poen; kita haroes taoe takoet di hari kemoedian poenja pembalesannja jang lebi brat dari kita lakoeken kedjahatan itoe Boedda perna bersabda djoea: „O, soedara” pada siapa lakoeken kedjahatan of kebedjikan jang kamoe perna berboeat, aken nanti kamoe trima sendiri hasilnja?

Kita poenja Nabi djoega perna akoe jang prilakoe djahat tida aken bisa habis dari ini doenia, ia pertjaja kaloe kedjahatan tida bisa di bikin keurangan dan kemoedian hari bisa linjap sama sekali dengan adanja slarken pladjaran² jang baek², agar manoesia poenja batin djadi kombali pada pri-

kawelasan dan kesoetjian.

Lebi djaoe Nabi kita perna bilang: „Hwi Lee Boet Sie, Hwi Lee Boet Thing, Hwi Lee Boet Gan, Hwi Lee Boat Tong” - artinja „Djangan meliat apa jang tida pantas di liat, djangan di dengerken apa jang tida pantas kita dengerken, djangan bitjaraken apa jang tida wadjib dibitjaraken, djangan berboeat apa jang tida sembabat kita kerdja”. Moeslihatnja ini semoea Nabi Khong Tjoe bilang gampang sekali pengarpehin manoesia poenja batin. Liat Nabi Jesus djoega ada kata: „Bila moesoemoe tempeling pipi kanan kasilah boeat di tempeling lagi pipi jang bagian sebla kiri”, nah adanja itoe nasehat² dari Nabi² ini ada njata sekali kita moesti tjinta pada sesamanya dan tida boleh melakoeken kedjahatan. Seperti adanja pitoetoer diatas kita sering lantas artiken dengan tjara tjepet, maka lantaran itoe sari²nja jang baik antara mana terdapat banjak sekali di kitab² dari itoe Nabi² djadi ilang, sebab jang tertampak disitoe di rasaken terlaloe brat boeat melakoeken boeat tanem itoe bibit dalem keadahan sekarang, jang doenia telah meminta kita poenja bantoean boeat itoe, aken tetapi kebanyakan kita lebi oetamakan penghidoepan lahir dari pada batin!

Brapa lamanja kita hidoep di ini doenia dan brapa harganja badan kita??!

Dengen pelantaran iboe, Allah soeda melahirken kita, boekan? Pada waktue iboe² kita telah bergoeletan dengan bahaja maoet, aken tetapi kaloe djisim kita tida beharga satoe peser, apatah itoe kita tida tjari selagi kita hidoep?

Kita moesti sadar dari prilakoe jang kita tela perna berboeat, kita haroes lekas boeang dan sekarang bersoempa pada batin sendiri jang kita aken perbaiki dan membri inget pada jang bloen perna alamken, soepaia marika tida masoek djoerang „kadoekahan”. Lebi sampoerna lagi batja dari kitab² seperti Bybel, pladjarannja Khong

Tjoe dan Boeddha atawa Nabi Mohammed d l l., sebab disitoe memang ada swatoe tjonto boeat kita sebagai katja dari pengidoepan ini.

Aken tetapi di samping itoe haroes perhatikan dan djangan loepa boeat adaken seroepa „saringan” dari otak sendiri boeat poengoet apa² jang berharga. Seperti adanja seroehan tadi menginget adanja pladjaran² itoe ada mempoenjai pengaroe „Slamet”, sabagi aer jang djerni tida aken mengandoeng kotoran jang membikin kita sakit bila kita minoem, aken tetapi koedoe djoega aer tadi biarpoen soeda djerni di djaga ati² dan di kasi tempat jang baik², djangan sampe kemasoekan kotoran! Tjoekoop sampe disini doeloe....!

-0-

Mendjadi oemat Boeddha!

Menoeroet saia poenja taoe dari pladjaran Boeddha, adalah pladjaran itoe diseboet „Dharma” dan pokonja aken mengetahoei lantaranja dan sebabnja kesengsarannja manoesia manoesia jang terdapat selagi hidoep di ini doenia, djoega aken toentoen manoesia sekalian ka djalanan jang „trang” adanja.

Ini tida lain asalnja dari sebab manoesia tida taoe wetnja kodrat jaitoe wet alam. Kebanyakan sering terdjadi orang berboeat swatoe perboeatan jang tida pantas, tersoeroeng oleh itoe perasaan-perasaan tiap-tiap hari. Orang jang berhati boesoek, soeda tentoe tida bisa sampe pada pladjaran Boeddha jang soetji ini, kendati didalem hatinja ada itoe „penerangan”, aken tetapi hatinja masih tertoepep jaitoe di limpoeti segala gagasan jang kliroe. Saja oepamaken ini pada satoe katja sadja jang ada di tempelin oleh deboe-kotor, mana bikin tjahjanja mendjadi soerem. Dari itoe orang haroes bekerdja dengan radjin dan giat boeat gosok itoe katja soepaja mendjadi trang kombali. Boeat gosok itoe katja ada perloe swatoe alat, boekan? Ini alat jaitoe boeat

orang jang mempoenjai perasaan itoe dan aken menjoetjiken ia poenja hati, tida laen ia ambil sadja oepama pladjaran Boeddha boeat gegaman, sebab seperti didalem glap lantas dapet penerangan boeat dirinja, dari itoe sebagai satoe Patriot ia bisa mendapat kemenangan sependjang hoekoeman jang di bilang Noraka ini! Hati jang bersih itoelah Boeddha artinja hati jang bersih (toeloes) itoelah „Sedar”. Begitoelah telah djoega di trangken: „Boeat bisa mendapat pladjaran Boeddha jang sedjati, orang haroes inget² dengen toedjoean jang tetep, goena menontoen dirinja ka kesoetjian, agar hati jang asalnja moeloes djangan mendjadi ketjampoeran oleh itoe noda²”. Di dalem kitab Boeddha jang haroes di perhatikan adalah 5 pladjaran jaitoe:

Ka 1. Memperhatikan larangan: tida memboenoh machloek jang berdjiwa.

Ka 2. Memperhatikan larangan: tida aken mentjoeri!

Ka 3. Memperhatikan larangan: tida berdjalan djina!

Ka 4. Memperhatikan larangan: tida berlakoe djoesta dan palsoe!

Ka 5. Memperhatikan larangan: tida makan dan minoem barang jang membikin maboek!

Begitoe djoega pladjaran terseboet diatas bisa di ringkes dengan 3 fatsal seperti ka 1. Melakoeken perboeatan jang adil, ka 2. Melakoeken semoea perboeatan jang tida baik dan meloepaken diri sendiri dan ka 3. Tjinta kasih sesamanya!

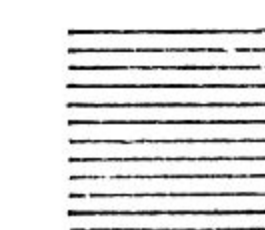
Pladjarannja Boeddha melarang membales kedjahatan dengan kedjahatan, sebab telah di toelis di kitab Dharmapadam begini: „Kaloe ada orang membikin djahat pada akoe, akoe membales dengan menoloeng dan tjinta-kasih padanja. Semangkin banjak djahatnja dia berboeat pada akoe, semangkin besar tjinta-kasihkoe kepadanja.

Tjobalah liat brapa besar kemoe-

rahan hati dari Boeddha itoe, begitoe djoega orang haroes tiroe sedikitnja djoega sebrapa bisa, boekan? Hati seperti Boeddha mendjadi seboeah praoe jang orang toempangin dan bisa sebrangken ia dari laetan kedoekohan ini, baroelah itoe brasa „soeka” di batin. Pada siapa jang aken bladjar pladjarannja Boeddha moesti pikirannja setiap waktue menginget pada Boeddha dan djangan sampe terlepas dari hatinja kрана nanti „totoknja” bisa bladjar hidoep sederhana. Orang jang soeda mengerti pada pladjaran Boeddha ini tida nanti soeka pada perhiasan bocat kebagoesan di lahir, jang telah dioetamakan membersihkan prilakoenja soepaja mendjadi soetji dan begitoe djoega orang jang mendjadi bapa dari swatoe roema-tangga tida perloe repot atoer bagaimana moesti boeat di kenal jang ia ada mendjadi oemat tjoekoop dengen biasa sadja, angsal prilakoenja baik itoe soeda mendjadi Boeddha jang soetji. Boeddha tida minta segala oepatjara d. l. l: paling dioetamakan orang poenja batin tida bole loepa padanja, itoe ada paling perloe dan sampoerna! Pendek dan Boeddha ringkes djoega bilang: „Besarkenlah kedjoedjoeran hatimoe, pademken segala nafsoe kebinatanganmoe dan boenohlah segala kapertjajaan jang boekan aselinja, itoe ada poko boeat sampe pada akoe!”

ELECTRISCHE DRUKKERIJ
„DE MATADOR”

KERTO (JNO) TJEPET



RAPI

MOERAH

SEDIA LETTER² TIONGHWA

Bata'an anak-anak penggeli hati.

Oleh Oei Bian Swie - Kediri.

— Bing, tjarilah orang djoewal daging babi, Mama maoe beli!

— Oewee, Ma! Sembari lari Bing kaokin si pendjoewal daging jang djoestroe djalan didepan roemahnja, tapi brapa saat kamoedian Bing koembali dengan tersengal-sengal bilang Mama, anak soeda panggil, ia tida maoe dateng dan malah moering-moering.

— Itoe, sebab anak jang kliroe. Lain kali anak misti panggil: 'ntjik djoewal daging babi, dan djangan 'ntjik-babi, 'ntjik-babi. Sebab dengan begitoe kae samaken itoe orang dengan babi.

Sang anak melongo.

Diwaktoe senggang Liang soeda perloeken tanja pada papanja, sebab inget apa jang itoe hari Boen ada bilang tentang bak-ho dan pay hauw.

— Artinja Oe-Ho itoe apa Papa?

— Ada matjan, menerangkan papanja. Kenapa anak selaloe menerangkan bahasa-bahasa jang menjangkoet artian matjan, apa anak masih rasaken takoet apa jang doeloe Boen ada bilang?

Boekan, hanja diwaktoe anak makan pagi, Papa ada omong-omong dengan satoe tamoe jang antara lain-lain ia bilang: Engko poenja anak itoe oewe taoe ada oe-ho, dan terboekti jang ini pagi ia ada lakoe peradatan jang haroes di poedji

— Marika poedji dan Liang ada Oe-Hauw, artinja berbakti sama orang toewa, apa lagi waktoe Liang maoe berangkat makan, anak ada minta premisi dengan tjara jang begitoe hormat, hal mana telah bikin itoe tamoe anggep, boekan sadja anak ada oe-hauw, tetapi djoega Oe-Lee, artinja poenja adat.

— Anak, barang siapa berbakti pada orang toewa, teroetama pada Papa Mama, dan berlakoe hormat dalam pergaoelan serta lemah lemboet boedi bahasanja, marikalah ada anak

jang mengandoeng martabat tinggi. Dengan sodjah Liang oendoerken diri.

— Anak di sekolahan beladjar apa? tanja Mamahnja Boen.

— Oewe moelai dikasih adjar tentang membatja riwayatnja kebangsa'an, bagaimana darah Han haroes pegang tinggi marika poenja martabat sebagai rahajat dikolong doenia, teroetama tentang masjarakat-idoep bergaoel. Ini peladjaran dibriken tiap-tiap hari saptoe dalem 2 djam.

— Itoe ada baik, dan anak haroes lebih perhatikan, djangan alpa. Ingetlah apa jang orang Europa bilang: djangen batja dengan moeloet, tetapi haroes batja dengan otak.

— Baik, anak nanti perhatikan seanteronja Mama poenja pesenan, tjoema sadja sekarang anak maoe Sio-Bak, anak maoe tjoba bagaimana rasanja.

— E-e, tida boleh! Kenapa anak lantas djadi begini bengal, baroesan anak dididik pegang martabat dari rahajat Han, dan sabentar sadja soeda loepa. Boen minta di straf, ja?

— Mama, anak soeda begini lapar, dan ingin makan dengan Sio-Bak sadja lantas maoe di straf. Apa Mama tida kesian sama Boen? tanja sang anak dengan lelendotan. Dan kapan sang Mama mengerti kapan Boen hanja minta laoeh Sio-'mbak, dengan sem simpoel Boen poenja mama menerangkan:

— Boen, sebagaimana Papa be-roelang-oelang kasih kaeo mengerti, kaloe denger atau bitjara tentang kita poenja bahasa, anak haroes ati-ati. Dengerlah bahoea Sio-mBak dan Sio-mBak jang mempoenjain arti sanget berlainan, en toch soewaranja ampir bersama'an. Sio-mBak artinja bekelahi, adanjalah Sio-mBak artinja dag-panggang.

Aken disamboeng.

kasi, kita soeda trima postwissel-postwissel dari toean-toean:

Go Le Twan	f 2,40
Vg. Tan Hoe Tjien Djien.	" 2,40
Lim Chuan Seck	" 1,60
Pwie Biau Tjay	" 1,20
Oei Gwan Ik	" 1,20
Lim Thwan Hoeij	" 1,20
Ong Soen Hing	" 1,20
Kwee Thwan Lie.	" 1,20
Lie Djie Bie	" 1,20
Tan Jan Keng	" 1,20
The Sing Kong	" 1,20
Kwee Hoo Tjwan	" 1,20
Ang Kwat Ling	" 1,20
Dr. T. H. Thung	" 1,20
Liem Tjien Khoen	" 1,20
Tan Thwan Bie	" 1,20
Go Djioe Tjwan	" 1,20
Tan Peng Lim	" 1,20
Kho Siouw Tjwan	" 1,20
Tan Tian Hien, ia	" 1,20
Tjia Sie Ing	" 1,20
Hwan Lien Aan	" 0,60

Sauw Swie Liang
The Joe Hiam
Kwee Bok Kwie
Tan Ong Hwie
Lie Eng Mo
Oei Dwan Ing
Toean So
pengobatan
1 Tjap let C
toelan hari
ngen beber
Toean
sebab toel
Copy dan
K.H. No. 8
toean poen
Toean
soerat soe
sampe lain
Toean
poenja soe
kita aken n
RECTI
Dalem
menghatoe
Kauw Hwe
mistinja Sa
dengan ini

KAOEM LEIDER PERKO HAROES TAO

Kaoem Leider dari perkoempoelan kal dalem roepa-roepa vergadering. Sewaktoe baik sekali mama sedikit **BALASHIN SAI MATJAN**, soepaja soera bertambah njar aoes, serta pikiran bertambah terang!

Dan djoega baik boeat orang-orang vergadering ada baik sekali mama sedikit **Kwa Tan) TJAP MATJAN** boeat tolak hawa poelan orang banjak itoe, soepaja badan ting

TOKO OBAT TJAP MATJAN
ENG AUN TONG KOW K
Molenvliet West. 212. Telef. 1090.
BATAVIA.

Risa dapet beli di saantero tempat